



**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI EDUKASI  
PERTANIAN SEHAT GUNA MEMINIMALISIR  
PENGUNAAN PUPUK KIMIA DI DUSUN  
GLONGGONGAN DESA TALOK KECAMATAN  
DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Harmala Ruaidah**

**NIM: B92219097**

**Dosen Pembimbing:**

**Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes**

**NIP: 197605182007012022**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangann di bawah ini:

Nama : Harmala Ruaidah

NIM : B92219097

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Petani Melalui Edukasi Pertanian Sehat Guna Meminimalisir Penggunaan Pupuk Kimia di Dusun Glonggongan Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan

A rectangular stamp with a decorative border. On the left side, the word 'MELIA' is written vertically. In the center, there is a circular emblem containing a figure. Below the emblem, the words 'MELIA' and 'TELE' are printed. At the bottom of the stamp, the alphanumeric string 'AB0AKX407804366' is visible. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Harmala Ruaidah  
NIM: B92219097

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

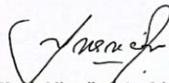
Nama : Harmala Ruaidah  
NIM : B92219097  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI EDUKASI PERTANIAN  
SEHAT GUNA MEMINIMALISIR PENGGUNAAN PUPUK KIMIA  
DI DUSUN GLONGGONGAN DESA TALOK KECAMATAN  
DLANGGU KABUPATEN MOJOKERTO

Skripsi ini diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 22 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing



Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP: 197605182007012022

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI EDUKASI**  
**PERTANIAN SEHAT GUNA MEMINIMALISIR**  
**PENGUNAAN PUPUK KIMIA DI DUSUN**  
**GLONGGONGAN DESA TALOK KECAMATAN SKRIPSI**  
Disusun oleh  
Harmala Ruaidah  
B92219097

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 04 Juli 2023  
Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag, M. Kes  
NIP. 19760518200701202

Penguji II



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes  
NIP.196703251994032002

Penguji III



Dr. Abd. Muhib Adnan, M.Ag  
NIP. 19590207198903100

Penguji IV



Nirlatul Falasifah, M. T  
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 04 Juli 2023  
Dekan,  
Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil. I  
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Harmala Rvaidah  
NIM : B92219097  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi /  
E-mail address : Rvaidahharmala@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Petani Melalui Edukasi pertanian  
Sehat Guna Meminimalisir Penggunaan Pupuk Kimia  
di Dusun Glonggongan Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto

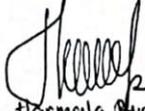
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2023

Penulis

  
( Harmala Rvaidah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Harmala Ruaidah, B92219097, (2023). ***Pemberdayaan Petani Melalui Edukasi Pertanian Sehat Guna Meminimalisir Penggunaan Pupuk Kimia di Dusun Glonggongan Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.***

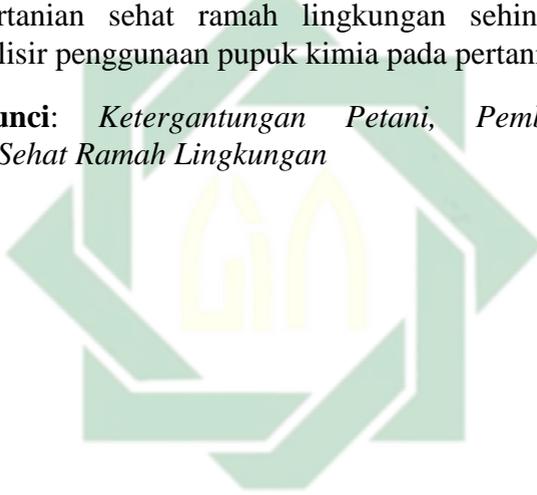
Penelitian ini membahas tentang kondisi pertanian di dusun Glonggongan, desa Talok, kecamatan Dlanggu, kabupaten Mojokerto. Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian dusun Glonggongan adalah tingginya penggunaan pupuk kimia pada pertanian di dusun Glonggongan yang dapat berakibat pada munculnya dampak negatif diantaranya tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani, menurunnya kesuburan tanah dan berdampak buruk bagi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Ketergantungan petani dusun Glonggongan terhadap pupuk kimia dalam upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia dengan adanya pemberdayaan petani melalui edukasi pertanian sehat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat dusun Glonggongan untuk memecahkan permasalahan. Dengan menggunakan pendekatan PAR diharapkan masyarakat dapat memahami permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian awal, membangun hubungan masyarakat, menentukan agenda riset, melakukan pemetaan partisipatif, merumuskan permasalahan, menyusun strategi, melakukan proses pemberdayaan petani, melakukan aksi perubahan, refleksi dan memperluas skala dan aksi. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara

terstruktur, pemetaan partisipatif, *Focus Grup Discussion* (FGD), transek dan kalender musim.

Adapun setelah dilakukan proses pemberdayaan masyarakat memiliki pemahaman mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia dan manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan serta adanya pengetahuan dan inovasi baru mengenai pembuatan pupuk lindi super dan adanya usulan kebijakan yang berpihak pada terwujudnya sistem pertanian sehat ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir penggunaan pupuk kimia pada pertanian.

**Kata Kunci:** *Ketergantungan Petani, Pemberdayaan, Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

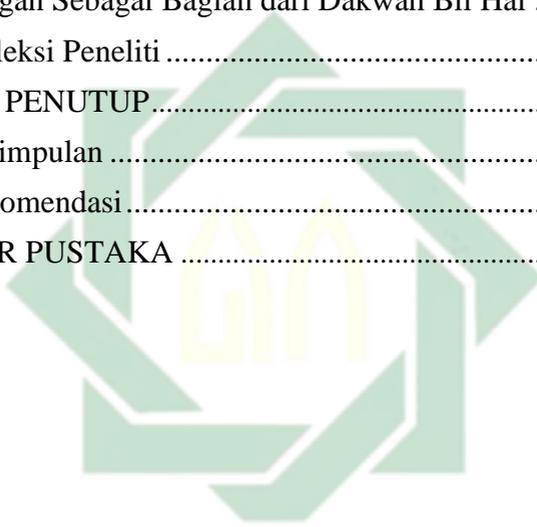
## DAFTAR ISI

<b>Judul</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	10
1. Analisis Pohon Masalah .....	10
2. Analisis Pohon Harapan .....	15
3. Analisis Strategi Program .....	19
4. Analisis Aksi Strategi Program .....	20
	xii

F. Sistematika pembahasan .....	22
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Kerangka Teoritik .....	25
1. Teori Dakwah .....	25
2. Perubahan Sosial .....	33
3. Pertanian Sehat .....	43
B. PENELITIAN TERDAHULU .....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Tahapan Penelitian.....	55
a. Pemetaan awal.....	55
b. Membangun hubungan dengan Masyarakat.....	56
c. Menentukan agenda bersama masyarakat untuk melakukan perubahan .....	56
d. Pemetaan partisipatif.....	57
e. Merumuskan masalah dan harapan .....	57
f. Menyusun strategi pemberdayaan .....	57
g. Pemberdayaan Petani .....	58
h. Menuju Aksi Perubahan .....	58
i. Membangun Pusat- Belajar .....	58
j. Refleksi.....	59
k. Memperluas Skala Aksi dan Dukungan .....	59
C. Lokasi dan Subyek Penelitian .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Validasi Data .....	62

F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Jadwal Penelitian.....	64
<b>BAB IV PROFIL DUSUN GLONGGONGAN.....</b>	<b>68</b>
A. Kondisi Geografis .....	68
B. Kondisi Demografis .....	69
C. Pendidikan.....	70
D. Ekonomi dan Mata Pencaharian .....	72
E. Kesehatan .....	75
F. Keagamaan dan Sosial Budaya.....	77
<b>BAB V KONDISI PERTANIAN DUSUN GLONGGONGAN.....</b>	<b>80</b>
A. Pertanian Dusun Glonggongan .....	80
B. Peran Kelompok Tani Belum Optimal.....	86
C. Belum ada usulan kebijakan dalam mewujudkan pertanian sehat.....	88
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN.....</b>	<b>90</b>
A. Proses Pendekatan ( <i>Inkulturasi</i> ).....	90
B. Proses Orientasi Kawasan dan Investigasi Sosial .....	93
C. Memahami permasalahan secara Partisipatif .....	101
D. Perencanaan dan Keberlangsungan Program .....	102
E. Mengorganisir Stakeholder .....	104
<b>BAB VII MENCIPTAKAN PERTANIAN SEHAT RAMAH LINGKUNGAN.....</b>	<b>107</b>
A. Membangun Kemampuan masyarakat sebagai Upaya Perubahan .....	107
B. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik.....	109

C. Advokasi Kebijakan Desa Mengenai Pertanian Sehat Ramah Lingkungan .....	116
D. Monitoring dan Evaluasi .....	118
BAB VIII REFLEKSI .....	123
A. Refleksi Aksi Sebagai Hasil Pemberdayaan .....	123
B. Refleksi Relevansi Konsep Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Sebagai Bagian dari Dakwah Bil Hal .....	124
C. Refleksi Peneliti .....	127
BAB IX PENUTUP .....	129
A. Kesimpulan .....	129
B. Rekomendasi .....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	133



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pekerjaan.....	3
Tabel 1.2 Jenis Produksi Tanaman Pangan.....	4
Tabel 1.3 Pengeluaran Petani.....	6
Tabel 1.4 Analisis Strategi Program .....	19
Tabel 1.5 Narasi Program .....	20
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	47
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	64
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk .....	69
Tabel 4. 2 Pendidikan Kepala Keluarga.....	70
Tabel 4. 3 Pendidikan Warga.....	71
Tabel 4. 4 Jenis Pekerjaan.....	72
Tabel 4. 5 Penyakit yang di derita Masyarakat.....	75
Tabel 5. 1 Jenis dan Jumlah Pengeluaran Pertanian .....	81
Tabel 5. 2 Analisa Modal Petani (Luas 4900 m <sub>2</sub> ).....	83
Tabel 5. 3 Analisa Pendapatan Petani (Luas 4900 m <sub>2</sub> ).....	84
Tabel 5. 4 Kalender Musim Pertanian .....	85
Tabel 6.1 Hasil Transect Dusun Glonggongan .....	96
Tabel 6.2 Analisis Stakeholder .....	105
Tabel 7.1 Bahan Pupuk Lindi Super .....	109
Tabel 7. 2 Alat Pembuatan Pupuk Lindi Super.....	111
Tabel 7. 3 Bahan Pembuatan Larutan .....	113
Tabel 7. 4 Evaluasi Perubahan.....	119

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR DIAGRAM**

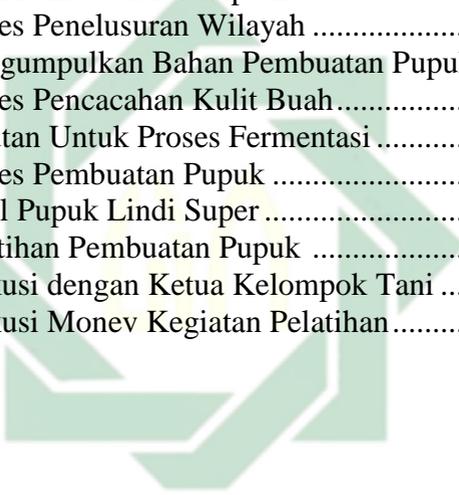
Diagram 5. 1 Keterkaitan Pihak dalam Pertanian ..... 86



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Talok.....	68
Gambar 5.1 Lahan Pertanian Dusun Glonggongan .....	82
Gambar 6.1 Perizinan kepada Pemerintah Desa .....	91
Gambar 6.2 Perizinan kepada Kepala Dusun.....	91
Gambar 6.3 Proses Inkulturasi dengan Petani .....	92
Gambar 6.4 Pendekatan dengan Petani.....	93
Gambar 6.5 Pemetaan Partisipatif Bersama Masyarakat .....	94
Gambar 6.6 Hasil Pemetaan Partisipatif .....	95
Gambar 6.7 Proses Penelusuran Wilayah .....	100
Gambar 7.1 Mengumpulkan Bahan Pembuatan Pupuk .....	110
Gambar 7.2 Proses Pencacahan Kulit Buah.....	112
Gambar 7.3 Larutan Untuk Proses Fermentasi .....	113
Gambar 7.4 Proses Pembuatan Pupuk .....	114
Gambar 7.5 Hasil Pupuk Lindi Super .....	115
Gambar 7.6 Pelatihan Pembuatan Pupuk .....	116
Gambar 7.7 Diskusi dengan Ketua Kelompok Tani .....	117
Gambar 7.8 Diskusi Monev Kegiatan Pelatihan.....	118



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Tingginya Penggunaan Pupuk Kimia .....	11
Bagan 1. 2 Analisis Pohon Harapan Rendahnya Penggunaan Pupuk Kimia .....	17



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris dengan lahan pertanian sangat luas dengan sumber daya yang beraneka ragam, dan sangat berlimpah. Indonesia juga memiliki tanah yang subur, iklim dan cuaca yang beragam serta flora dan fauna yang beraneka ragam. Sektor pertanian di negara agraris memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pokok. Pertanian juga berperan besar dalam mengembangkan banyak sektor, seperti sektor sosial, perdagangan terutama di sektor pembangunan ekonomi nasional.<sup>2</sup>

Pertanian merupakan kegiatan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan bahan baku pangan, bahan baku industri, sumber energi dan mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu sektor pertanian dapat dianggap sebagai sektor yang paling mendasar dalam perekonomian untuk menopang kehidupan produksi serta sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, perkebunan dan peternakan.<sup>3</sup>

Dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen budidaya tanaman seharusnya dilakukan dalam produk yang sehat dan terhindar dari bahan-bahan yang dapat memberikan segala macam bentuk dampak negatif

---

<sup>2</sup> Febri Setyadi, "Subjective Well- Being Pada Petani Muda", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2017), hal 1

<sup>3</sup> Iskandar putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hal 93

terhadap konsumen dan lingkungan. Dalam era pertanian selama sepuluh tahun terakhir, pertanian pada umumnya yang dijumpai dalam budidaya tanaman selalu dilandasi dengan sistem pertanian anorganik mulai dari pupuk sampai pestisida yang digunakan untuk membasmi hama. Pola pertanian yang seperti ini dan selama ini apabila dilakukan dapat mengancam eksistensi semua makhluk hidup dan lingkungan dalam mempertahankan generasinya sampai pada masa mendatang.

Penggunaan bahan yang mengandung unsur kimia di sektor pertanian diawali dengan kemajuan teknologi pada abad ke 20 yaitu terjadinya revolusi hijau. Pada masa revolusi hijau cara-cara dan teknik dalam pertanian mulai dipengaruhi dengan berkembangnya bahan-bahan kimia menjadi pestisida, pupuk dan variasi baru untuk memperbanyak hasil pada sektor pertanian yang dikembangkan oleh ilmuan pada saat itu.<sup>4</sup> Penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan dan tidak disertai dengan cara pengaplikasian dan dosis yang tepat dapat berakibat pada terjadinya degradasi kesuburan tanah bahkan dapat berakibat pada berubahnya sifat kimia, fisik dan biologi tanah<sup>5</sup>

Permasalahan tersebut juga terjadi di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. dusun Glonggongan memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah dengan luas

---

<sup>4</sup> Robia Al Adawiyah,” Pengorganisasian Masyarakat Menghadapi Belunggu Pertanian Kimia Di Desa Dadapan Kecamatan Sukolaru Kabupaten Lamongan” *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

<sup>5</sup> Purwanti Pratiwi Purbasari, dkk, “Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari Melalui Edukasi Dampak Pupuk Kimia dan Pestisida Organik”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7, No 2, 2021, hal 132.

Luas Pemukiman sekitar 10.920m<sub>2</sub> , lahan pertanian sekitar 11.1230m<sub>2</sub> dan luas pekarangan sekitar 3.593m<sub>2</sub> dengan total luas keseluruhan sekitar 12.5743ha.

Berdasarkan sensus pada tahun 2021 Dusun ini memiliki jumlah penduduk ±347 jiwa yang terdiri dari 162 jiwa perempuan dan 185 jiwa laki-laki. Sesuai dengan letak geografis dusun Glonggongan mayoritas penduduk bekerja dibidang pertanian. Berikut tabel jenis pekerjaan Masyarakat dusun Glonggongan :

Tabel 1.1  
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	23
2	Buruh Tani	79
3	Buruh Pabrik	14
4	Sopir	4
5	Security	1
6	Distributor	1
7	Guru	16
8	Perangkat desa	2
9	Manager Pabrik	1
10	Arsitek	1
11	Tu Sekolah	4
12	Dekorasi	3
13	Tukang Rias	1
14	Karyawan Bengkel	1
15	Tukang Bangunan	4
16	Kuli Batu	1
17	Serabutan	1
18	Rongsokan	5
19	Tukang Pijet	1
20	Pedagang	19

21	Penjahit	5
22	Penjaga Konter Hp	3
23	Penjaga Koperasi	1
24	Penjaga Tempat Foto copy	1
25	Polda	1
26	Instansi Pengairan	1
27	Dealer Sepeda	1
28	Belum Bekerja	30
29	Tidak Bekerja	57
30	Pelajar	65

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas Masyarakat dusun Glonggongan menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian yaitu sebagai petani sebanyak 23 Orang dan buruh tani sebanyak 79 orang. Lahan pertanian yang luas juga dapat berpengaruh dalam upaya pembangunan perekonomian daerah dan pemenuhan kebutuhan pangan, semakin luas lahan pertanian maka semakin besar pula hasil yang dapat dihasilkan dari pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pembangunan ekonomi daerah. Di Dusun ini petani menanam tiga jenis tanaman yaitu, padi, jagung dan tebu. Berikut tabel jenis produksi tanaman pangan masyarakat petani di dusun Glonggongan:

S U R A B A Y A

Tabel 1.2

Jenis Produksi Tanaman Pangan

<b>Jenis Produksi Tanaman Pangan</b>	<b>Jumlah Hasil Panen</b>
Padi Jagung	90,1kw
Tebu	2,2 kw

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel tersebut dapat dipahami produksi tanaman pangan di dusun Glonggongan sangat melimpah. Untuk tanaman padi dan jagung jumlah produksinya sebanyak 901 Kwintal, sedangkan untuk tanaman tebu sebanyak 22 Kwintal. Produksi dari padi dan jagung lebih banyak karena jarang petani yang menanam tebu.

Dari sekian banyak hasil pertanian tersebut, hampir seluruhnya berasal dari pola pertanian kimia yang memanfaatkan pupuk dan pestisida kimia dalam proses produksinya. Menurut keterangan dari Bapak Sutiono mengatakan “Mayoritas petani di dusun ini menggunakan pupuk kimia, hal tersebut terjadi dikarenakan menurut para petani penggunaan pupuk kimia lebih praktis untuk digunakan dan mudah didapat selain itu hasilnya cepat dapat dirasakan oleh petani, berbeda dengan penggunaan pupuk organik yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyatu dengan tanah seperti pupuk kandang alami dan pupuk dari daun-daunan”.

Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia jelas akan mempengaruhi keberlangsungan pertanian di masa mendatang. Bagi sebagian petani pertanian merupakan harapan untuk petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya dari mulai sandang pangan dan papan selain itu petani juga berharap pekerjaan mereka membuat anak-anak mereka mendapatkan Pendidikan yang terbaik. Namun terkadang harapan mereka terhambat dengan ketidaksesuaian antara pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan. Harga jual yang murah tidak sebanding dengan proses produksi yang seluruhnya harus dibeli dari pabrik dengan harga non subsidi yang mahal mulai dari bibit, pestisida dan

pupuk, berbanding balik dengan hal tersebut semakin lama jatah pupuk subsidi semakin sedikit yang mengharuskan petani membeli kimia non subsidi dengan harga yang lebih mahal, di dusun Glonggongan penggunaan pupuk dalam proses produksi merupakan pengeluaran terbesar, berikut tabel pengeluaran pertanian di dusun Glonggongan:

Tabel 1.3  
Pengeluaran Pertanian

<b>Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian</b>	<b>Jumlah</b>
Pupuk	Rp 58.380.000
Benih	Rp49.900.000
Pestisida	Rp10.390.000
Buruh	Rp25.100.000
Sewa	Rp0
<b>Total</b>	<b>Rp 149.770.000</b>

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan di sektor pertanian dusun Glonggongan biaya produksi paling besar untuk pupuk yakni sebesar Rp. 58.380.000 dan biaya untuk sewa alat Rp.0 hal tersebut terjadi karena di setiap dusun memiliki alat-alat yang dapat digunakan secara bergantian oleh para petani, selain itu sebagian petani juga memiliki alat-alat sehingga tidak perlu menyewa. Dari angka Rp.58.380.000 yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk sebagian besar pupuk yang digunakan adalah pupuk anorganik subsidi maupun non subsidi.

Penggunaan pupuk kimia dalam sekali musim di dusun Glonggongan dapat menghabiskan sebanyak 76 kwintal pupuk. Dalam satu frekuensi panen pupuk yang

dibutuhkan dalam proses produksi untuk luas sawah sekitar 2100m<sup>2</sup> adalah 250kg pupuk. Pemerintah hanya memberikan jatah pupuk subsidi kepada masyarakat sekitar 50kg yang dapat di beli dengan harga Rp. 180.000. Sedangkan petani masih membeli pupuk sekitar 200kg. Harga pupuk non subsidi untuk berat 50kg sekitar Rp.220.000. Maka dalam satu frekuensi panen biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk membeli pupuk kurang lebih sekitar Rp.1.060.000.

Dari segi ekonomi, penggunaan pupuk kimia akan berakibat pada tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani. Jika petani masih bergantung pada pupuk kimia yang bersamaan dengan semakin sedikitnya lahan pertanian dan disertai dengan meningkatnya permintaan kebutuhan pangan karena semakin meningkatnya jumlah penduduk akan berakibat meningkatnya permintaan dan kebutuhan pupuk yang akan menambah biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani tidak hanya untuk pupuk tetapi juga meliputi biaya bibit, jasa pekerja dan pestisida. Modal yang besar ini membuat meningkatnya biaya produksi, sehingga biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan hasil panen yang didapatkan oleh petani.

Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus tanpa disertai cara pengaplikasian yang tepat akan berdampak buruk pada kesehatan apabila dikonsumsi dalam jangka panjang dan akan berdampak pada lingkungan. terutama pada tanah dan air yang tercapur dengan pupuk kimia.

Banyak dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia seperti menurunnya kandungan organik dalam tanah, rentan mengalami erosi, permeabilitas tanah dan populasi mikroba pada tanah akan menurun. Tanah

yang secara terus menerus diolah dengan bahan kimia akan berakibat pada penurunan produktivitas tanah selain pengolahan tanah secara berlebihan yang tidak disertai dengan preservasi akan mengakibatkan tanah tekstur tanah menjadi lebih halus dan lebih cepat kering serta buruknya struktur tanah dengan kadar organik yang rendah.<sup>6</sup>

Penelitian bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi Ketergantungan petani terhadap pola pertanian kimia di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana strategi program pemberdayaan petani melalui edukasi pertanian sehat di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil dari program edukasi pertanian sehat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi Ketergantungan Petani terhadap pola pertanian kimia di dusun

---

<sup>6</sup> Herdiyanto, D, Setiawan, A. “Upaya Peningkatan Kualitas Tanah Melalui Sosialisasi Pupuk Hayati, Pupuk Organik dan Olah Tanah Konservasi di Desa Sukamanah dan Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 2015, hal 47.

- Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui program strategi pemberdayaan Petani melalui edukasi pertanian sehat di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.
  3. Untuk mengetahui hasil pencapaian program edukasi pertanian sehat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pada keilmuan pemberdayaan petani dalam upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia,
- b. Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir perkuliahan pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran sebagai referensi ataupun acuan aksi bagi program studi pengembangan masyarakat Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memahami masalah sosial dan memberikan manfaat dalam perubahan sosial berkelanjutan bagi masyarakat.

- b. Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan mengenai pemberdayaan petani dalam menghadapi Ketergantungan terhadap pupuk kimia.

## **E. Strategi Mencapai Tujuan**

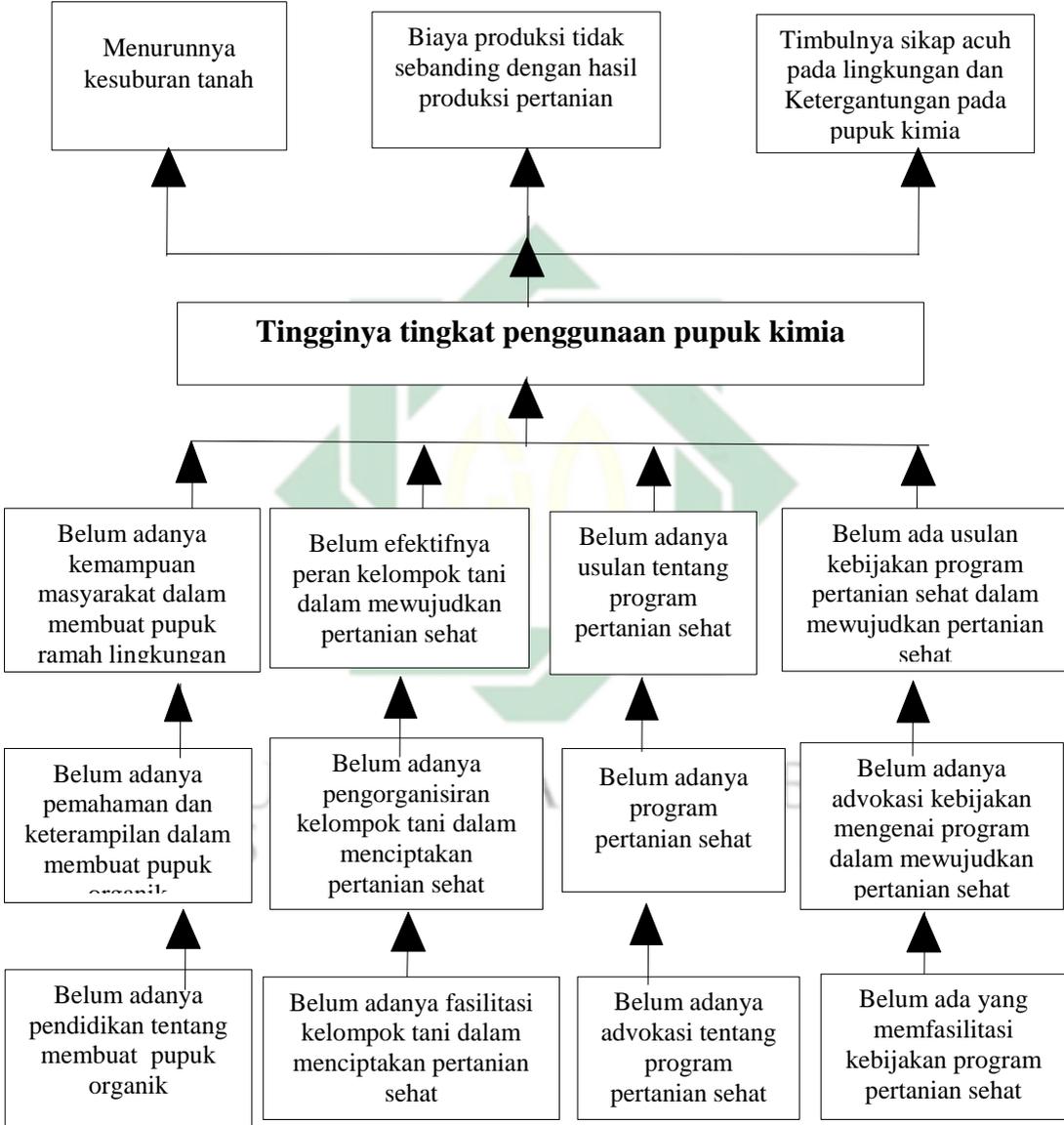
### **1. Analisis Pohon Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat menunjukkan bahwa, Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia akan secara tidak sadar akan berdampak buruk bagi kehidupan baik itu berdampak pada kesehatan jika hasil pertanian kimia dikonsumsi, pupuk kimia juga dapat berdampak buruk pada lingkungan terutama pada tanah selain itu Ketergantungan pada pupuk kimia juga berdampak pada perekonomian petani karena semakin sedikitnya jatah pupuk bersubsidi dan petani masih harus membeli pupuk non subsidi dengan harga yang mahal sehingga keuntungan petani jelas akan berkurang karena proses produksi yang membutuhkan biaya yang lebih mahal lagi.

Banyak bahan baku disekitar lingkungan petani yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan dasar pembuatan pupuk yang lebih ramah lingkungan dan hemat biaya. Oleh karena itu petani perlu dibekali dengan pengetahuan dan inovasi-inovasi baru. Dengan demikian kegiatan penelitian sekaligus pengabdian ini bertujuan Memberikan edukasi serta pelatihan kepada para petani untuk membuat pupuk ramah lingkungan, murah, dan *multifungsi* selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan pupuk kimia yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Berikut dibawah ini merupakan bagan analisis pohon masalah tingginya penggunaan pupuk kimia yang dibuat oleh peneliti :

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah Tingginya Penggunaan Pupuk Kimia



Dari analisis pohon masalah diatas dapat dapat dipahami masalah utama pertanian yang terjadi di dusun Glonggongan adalah tingginya tingkat penggunaan pupuk kimia. Petani cenderung menggunakan bahan-bahan dari pabrik yang terbuat dari bahan-bahan kimia. Masalah pertanian yang terjadi di atas dapat dilihat melalui empat aspek, yakni sebagai berikut:

- a. Aspek manusia, masyarakat masih belum memiliki kemampuan mengenai cara membuat pupuk ramah lingkungan. Minimnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk yang ramah lingkungan dan belum adanya pendidikan mengenai cara pembuatan pupuk ramah lingkungan. Sehingga masyarakat masih bergantung pada pupuk kimia.
- b. Aspek kelembagaan, kelembagaan di sektor pertanian sendiri sudah ada yang disebut dengan kelompok tani. Tetapi selama ini kelompok tani hanya membantu petani dalam menyalurkan bahan-bahan subsidi. Kelompok tani juga tidak memperhatikan permasalahan pada petani yang sudah ketergantungan pada pupuk kimia. Masih belum ada pengorganisasian masyarakat dalam menciptakan pertanian sehat. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya fasilitasi kelompok tani kepada masyarakat khususnya petani dalam menciptakan pertanian sehat.
- c. Aspek program, selama ini di dusun Glonggongan belum ada advokasi mengenai program pertanian sehat dalam menciptakan pertanian sehat. Hal ini disebabkan belum adanya usulan tentang program pertanian sehat baik dari pemerintah desa atau dari kelompok

tani sendiri. Selama ini belum ada program pertanian sehat.

- d. Aspek kebijakan, di sektor pertanian selama ini masih belum adanya usulan kebijakan dari pemerintah desa yang mengikat petani dalam mewujudkan pertanian sehat yang ramah lingkungan. Advokasi kebijakan mengenai pertanian sehat juga belum ada. Hal ini disebabkan belum ada yang memfasilitasi kebijakan pertanian sehat.

Dapat dilihat dalam tabel terdapat beberapa dampak yang muncul dari penggunaan pupuk kimia di dusun Glonggongan sebagai berikut:

- a. Menurunnya kesuburan tanah

Penggunaan bahan kimia secara berlebihan dan dengan pengaplikasian yang tidak tepat dapat membunuh makhluk hidup atau organ-organ pada tanah. Sehingga kesuburan pada tanah hanya akan terjadi pada masa sekarang. Maka akan menimbulkan dampak semakin hausnya tanah terhadap pupuk sehingga semakin lama membutuhkan pupuk dalam jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya, kemudian semakin mengerasnya tekstur tanah, banyak zat yang tertinggal dari pestisida, intensitas pada hama, tertinggalnya racun serangga dalam tanah. Sebenarnya penggunaan pupuk kimia pada sektor pertanian dapat dikatakan boros, hal ini terjadi karena penyerapan niterogen oleh tanah hanya berkisar

40%, sedangkan 50-60% hilang terkena angin atau air.<sup>7</sup>

Penggunaan pupuk kimia buatan hanya dapat menyediakan satu (pupuk tunggal) sampai beberapa jenis (pupuk majemuk) hama tanaman, namun tidak menyediakan senyawa karbon yang berfungsi memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Maka penggunaan pupuk kimia yang tidak diimbangi dengan pupuk organik dapat merusak struktur tanah dan mengurangi aktivitas biologi tanah.<sup>8</sup>

- b. Hasil panen tidak sebanding dengan biaya produksi

Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dan berkelanjutan akan berdampak pada tanah yang semakin lama semakin haus pupuk yang berdampak pada semakin besarnya jumlah kebutuhan pupuk kimia. Disisi lain subsidi pupuk kimia yang sedikit yang secara tidak langsung berdampak pada petani yang harus membeli pupuk kimia non subsidi dengan harga yang lebih mahal. Hal ini jelas membuat biaya produksi semakin tinggi belum lagi pengeluaran yang dibutuhkan untuk proses produksi yang lainnya, sehingga dapat menyebabkan pendapatan yang harus dikeluarkan oleh petani tidak sebanding dengan modal yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi.

---

<sup>7</sup>Lilis Mega “Kerusakan Tanah Akibat Penggunaan Pupuk Kimia Pada Lahan Pertanian”. Diakses melalui [www.Academia.edu](http://www.Academia.edu) pada Tanggal 24 Juni 2023

<sup>8</sup>Wiwik Hartatik, dkk. “Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman.”. *Jurnal Sumber daya Lahan*, Vol 9, No.2, 2015, hal 110.

- c. Munculnya sikap apatis dan ketergantungan kepada pupuk kimia

Penggunaan pupuk kimia masih banyak ditemukan. Masih banyak petani yang beranggapan pola pertanian kimia lebih menguntungkan dan lebih mudah dilakukan karena pola pertanian kimia dianggap lebih instan. Pemikiran seperti pertanian yang menggunakan pupuk kimia dapat menghasilkan hasil pertanian yang bagus dan maksimal. Terdapat beberapa petani yang beranggapan penggunaan pupuk organik tidak semaksimal penggunaan pupuk kimia. Masyarakat khususnya petani belum menyadari dan membuka pemahaman mengenai bahaya dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia yang dapat merugikan petani dan masyarakat baik di masa sekarang dan masa mendatang. Pandangan petani tentang pola pertanian organik yang ramah lingkungan masih sangat kurang karena masyarakat sudah ketergantungan pada pola pertanian kimia yang dianggap lebih efektif dan efisien. Pupuk kimia juga lebih mudah dan instan. Hal tersebut membuat petani tidak mau membuka pemahaman baru mengenai inovasi baru penggunaan pupuk ramah lingkungan yang lebih menguntungkan mereka.

## **2. Analisis Pohon Harapan**

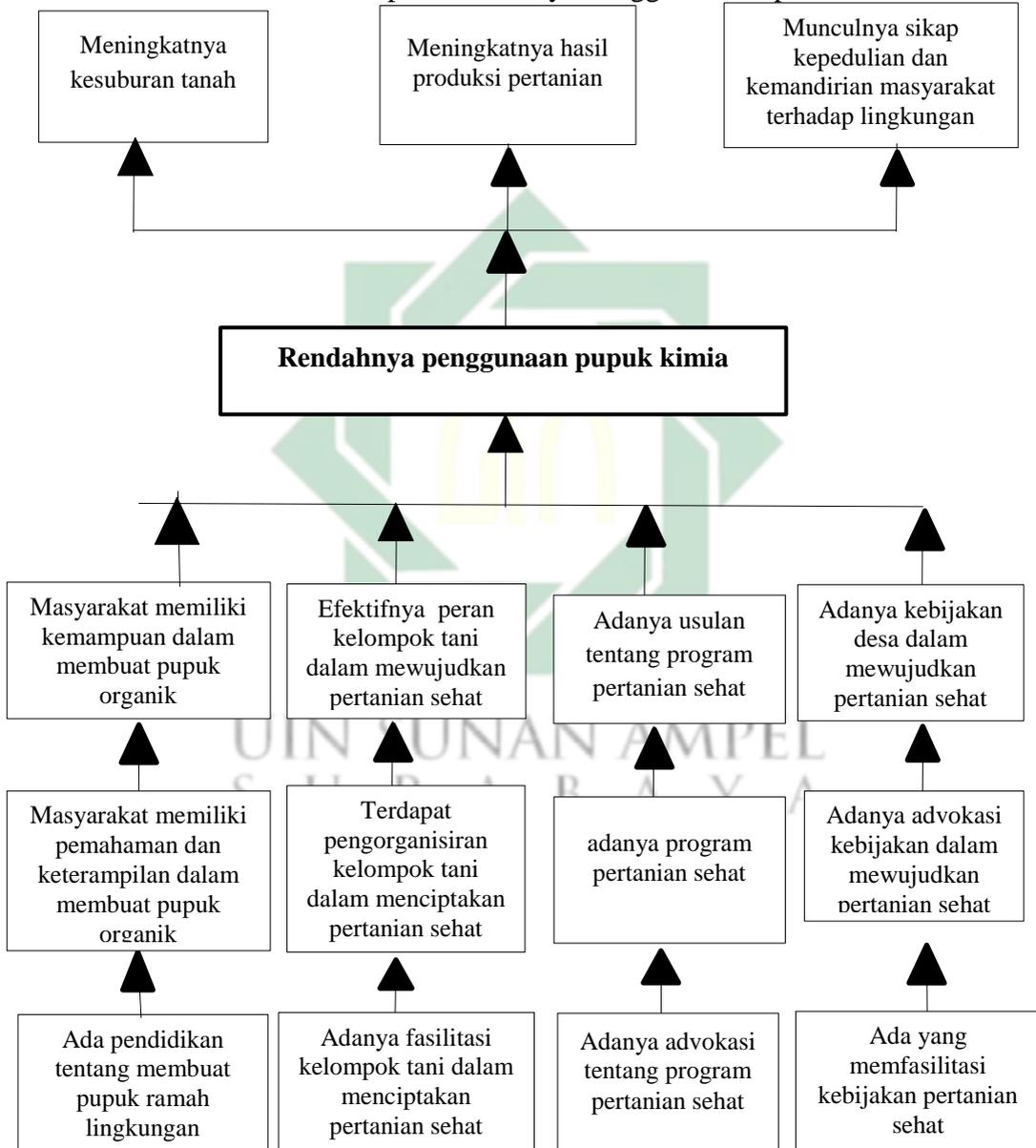
Analisis pohon harapan digunakan bertujuan untuk melihat dan memahami keinginan dan harapan masyarakat. Dengan menggunakan alat analisis ini masyarakat akan mengetahui dan memahami program

dan kegiatan yang telah direncanakan agar program dapat terselenggarakan dengan baik dan dapat memberikan perubahan yang baik. Masyarakat juga dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dan harapan yang diharapkan oleh masyarakat dan tujuan dilaksanakannya program tersebut.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi pada petani banyak dampak negatif yang muncul seperti penurunan kesuburan tanah, tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani dan dampak terhadap kesehatan apabila masyarakat terus menerus mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung bahan kimia. Beberapa dampak tersebut dapat diatasi apabila permasalahan utama segera diselesaikan, yakni petani yang ketergantungan dengan pupuk kimia. Selain berdampak pada petani, permasalahan ini juga berdampak pada masa mendatang pertanian semakin lama akan semakin mengalami kemunduran. Hal tersebut terjadi dikarenakan kesuburan tanah yang semakin menurun dan kerusakan ekosistemnya. Dibawah ini terdapat bagan analisis pohon harapan rendahnya penggunaan pupuk kimia yang di buat oleh peneliti:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Bagan 1. 2**  
**Analisis Pohon Harapan Rendahnya Penggunaan Pupuk Kimia**



Dari analisis pohon harapan diatas dapat dipahami harapan yang diinginkan masyarakat adalah rendahnya penggunaan pupuk kimia untuk membangun pertanian sehat dalam meningkatkan produksi hasil panen dan kemandirian petani. Masyarakat dan diharapkan terbebas dari pupuk kimia. Harapan masyarakat tani ini juga dilihat dari empat aspek, yakni kelembagaan, manusia, kebijakan dan program, seperti berikut:

- a. Aspek manusia, harapan yang diinginkan adalah masyarakat memiliki pemahaman tentang pertanian sehat. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya kemampuan dan keterampilan petani melalui Pendidikan tentang cara membuat pupuk ramah lingkungan.
- b. Aspek kelembagaan, permasalahan yang terjadi di aspek kelembagaan adalah kelompok tani belum bekerja dengan efektif. Maka harapan yang diinginkan masyarakat adalah kelompok tani bisa bekerja sesuai dengan perannya dengan optimal dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan pertanian yakni menciptakan pertanian sehat. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah adanya pengorganisasian dan fasilitasi kelompok tani dalam upaya mewuhudkan pertanian sehat.
- c. Aspek program, harapan yang diinginkan masyarakat adalah adanya program pertanian sehat. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya usulan tentang program pertanian sehat baik dari pemerintah desa atau dari kelompok tani sendiri serta advokasi mengenai program pertanian sehat dalam menciptakan pertanian ramah lingkungan.
- d. Aspek kebijakan, dari aspek kebijakan harapan masyarakat adalah adanya kebijakan dari pihak desa yang dapat mewujudkan pertanian sehat. strategi

yang dapat dilakukan adalah dengan adanya advokasi kebijakan dan ada yang memfasilitasi kebijakan dalam mewujudkan pertanian sehat.

Terdapat beberapa dampak yang akan muncul apabila cara pertanian sehat di lakukan adalah masyarakat akan lebih peduli pada lingkungan sekitar selain itu petani juga akan menjadi lebih mandiri karena sudah tidak ketergantungan dengan pupuk kimia. Hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya kesuburan tanah, meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat karena tidak lagi mengkonsumsi hasil pertanian yang mengandung bahan kimia, dan meningkatnya hasil produksi pertanian petani karena petani sudah memiliki kemampuan membuat pupuk ramah lingkungan yang lebih terjangkau daripada pupuk kimia.

### 3. Analisis Strategi Program

Tabel 1. 4  
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan / Tujuan	Strategi Program
1	Belum adanya kemampuan masyarakat membuat pupuk ramah lingkungan	Masyarakat memiliki kemampuan dalam membuat pupuk ramah lingkungan	Ada pendidikan tentang membuat pupuk yang ramah lingkungan
2	Belum efektifnya peran kelompok tani dalam mewujudkan pertanian sehat	Efektifnya peran kelompok tani dalam mewujudkan pertanian sehat	Adanya fasilitasi kelompok tani dalam menciptakan

			pertanian sehat
3	Belum adanya usulan tentang program pertanian sehat	Adanya usulan tentang program pertanian sehat	Adanya advokasi tentang program pertanian sehat
4	Belum ada usulan kebijakan desa dalam mewujudkan pertanian sehat	Adanya kebijakan desa dalam mewujudkan pertanian sehat	Ada yang memfasilitasi kebijakan pertanian sehat

#### 4. Analisis Aksi Strategi Program

Dari analisis strategi program yang telah disusun, dapat dijalankan dengan aksi pemecahan strategi program. Adapun analisis pemecahan program di sajikan dalam tabel narasi aksi strategi program sebagai berikut:

Tabel 1. 5

#### Narasi Program

Program : Pertanian sehat

Tujuan akhir (Goals)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya sikap kepedulian dan kemandirian masyarakat terhadap lingkungan</li> <li>2. Meningkatnya hasil produksi petani</li> <li>3. Meningkatnya kesuburan tanah</li> </ol>
Tujuan (Purpose)	Rendahnya penggunaan pupuk kimia
Hasil yang diharapkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memiliki kemampuan membuat pupuk organik</li> <li>2. Efektifnya peran kelompok tani dalam mewujudkan pertanian sehat</li> </ol>

	<p>3. Adanya usulan tentang program pertanian sehat</p> <p>4. Adanya kebijakan desa mewujudkan pertanian sehat</p>
Jenis kegiatan	<p><b>1.1 Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia</b></p> <p>1.1.1 FGD penyiapan materi</p> <p>1.1.2 Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia</p> <p>1.1.3 Monev kegiatan edukasi</p> <p><b>1.2 Meningkatkan peran kelompok tani dalam program pelatihan pembuatan pupuk organik</b></p> <p>1.2.1 FGD menentukan tanggal dan tempat</p> <p>1.2.2 FGD menentukan pupuk organik yang akan digunakan</p> <p>1.2.3 Mencari bahan-bahan pembuatan pupuk organik</p> <p>1.2.4 Edukasi manfaat pembuatan pupuk organik</p> <p>1.2.5 Pelatihan pembuatan pupuk organik oleh ketua kelompok tani</p> <p>1.2.6 Monev kegiatan pelatihan</p> <p><b>1.3 Advokasi program pertanian sehat</b></p> <p>3.1.1 Berkumpul dengan para petani</p> <p>3.1.2 FGD menyatukan tujuan</p> <p>3.1.3 Pembuatan program kebijakan</p> <p>3.1.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p><b>1.4 Melakukan advokasi kepada kelompok tani</b></p> <p>1.4.1 Menganalisa informasi dan data</p> <p>1.4.2 FGD bersama petani</p> <p>1.4.3 Membentuk narasi advokasi kebijakan program pertanian sehat</p>

	1.4.4 Mengadakan advokasi dengan pihak terkait mengenai program pertanian sehat
	1.4.5 Monev mengenai mengenai program terkait

## **F. Sistematika pembahasan**

Pada penelitian ini penulis akan membagi laporan penelitian ini menjadi sembilan bab masing-masing bab akan terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berkaitan. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama penulis menguraikan alasan penelitian ini dilakukan dan memilih tema yang diangkat, peneliti juga menggambarkan secara singkat penelitian ini melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan strategi yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada bab kedua ini terdapat teori-teori dan konsep-konsep yang memudahkan peneliti untuk membaca realitas yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, konsep pertanian sehat dan pertanian sehat dalam perspektif dakwah bil hal. Selain itu pada bab ini peneliti juga menyajikan penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ke tiga ini penulis menyajikan metode dan pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Pada bab ini penulis juga akan menyajikan tahapan kegiatan, subyek atau sasaran, teknik pengumpulan, analisis dan validasi data.

#### **BAB IV: PROFIL DUSUN**

Pada bab ke empat ini penulis menyusun profil dusun Glonggongan meliputi kondisi geografis, demografis, perekonomian dan pendidikan masyarakat. Dan dilengkapi dengan analisis kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti sosial budaya dan pola masyarakat dalam memanfaatkan lahan.

#### **BAB V: KONDISI PERTANIAN DUSUN GLONGGONGAN**

Pada bab ke lima ini penulis menguraikan mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu ketergantungan dengan pupuk kimia yang dialami oleh petani, selain itu peneliti akan menguraikan analisis masalah, temuan riset dan hasil diskusi dengan masyarakat.

#### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melalui beberapa tahapan yaitu melalui proses inkulturasi, pelatihan sampai evaluasi. Didalamnya juga terdapat proses diskusi dengan masyarakat.

#### **Bab VII : MENCIPTAKAN PERTANIAN SEHAT RAMAH LINGKUNGAN**

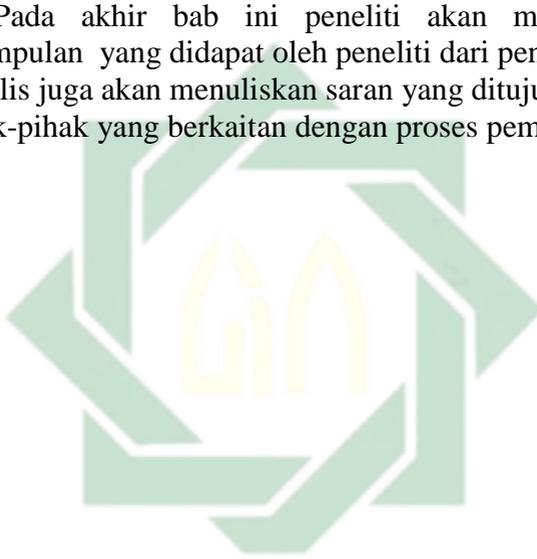
Pada bab ini penulis akan membahas tentang perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan temuan masalah. Pada bab ini penulis juga menguraikan proses aksi pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan pertanian sehat untuk meminimalisir penggunaan pupuk kimia dengan membuat inovasi-inovasi baru. Pada bab ini peneliti juga akan menguraikan hasil dari proses pemberdayaan petani.

#### **BAB VIII: REFLEKSI**

Pada bab ini penulis membahas mengenai Analisis dari catatan kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir pendampingan. Selain itu penulis ini juga membahas tentang hasil yang dicapai dari pendampingan yang akan dikaji sesuai teori yang digunakan oleh penulis.

#### **BAB IX : PENUTUP**

Pada akhir bab ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari penelitian ini. Penulis juga akan menuliskan saran yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan proses pemberdayaan ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Teori Dakwah

##### a. Definisi Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan atau seruan yang mengarahkan kepada kebaikan dan meninggalkan perkara yang munkar atau buruk. Definisi dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitab karangannya sebagai berikut:

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>9</sup>

Artinya: “mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”<sup>10</sup>

Dalam kitab karangannya Syekh Ali Mahfud menjelaskan definisi dakwah seperti diatas. Yang artinya, dakwah adalah kegiatan mendoroang manusia untuk melakukan perbuatan yang baik dan mengikuti petunjuk yang ada. Dakwah menyeru untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar atau buruk agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

##### b. Kewajiban Dakwah

Al Qur'an sebagai dasar hukum dalam Islam terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang

---

<sup>9</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Alih bahasa Khadijah Nasution, (Jakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970). Hal 17

<sup>10</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013) Hal 2

kewajiban dan anjuran untuk berdakwah kepada sesama manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Pada ayat diatas mengandung makna menyeru kepada manusia untuk melakukan dakwah dengan memerintahkan dan memberi seruan kepada kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan cara-cara pelaksanaannya, yaitu berdakwah dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama Islam dan membantah dengan cara yang baik pula. Kewajiban berdakwah juga telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Ali Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: : “Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: An-Nahl: 125, hal 281.

yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>12</sup>

Pada ayat diatas dapat diketahui anjuran Allah SWT untuk berdakwah dengan menyerukan pada kebaikan dan mencegah dari keburukan mereka yang melakukannya adalah termasuk orang-orang yang beruntung, karena mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan mencegah perkara yang tidak benar dan munkar. Dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat 110 juga dijelaskan kewajiban berdakwah yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia(karena kamu), meyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”<sup>13</sup>

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia agar mengajak kepada yang ma’ruf dan mencegah terjadinya kemunkaran dan beriman kepada Allah SWT.

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah adalah terwujudnya individu dan masyarakat yang

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surat: Ali-Imron : 104, hal 63.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surat: Ali Imran : 110, hal 64.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidupnya yang merupakan tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahapan-tahapan yang panjang. Oleh karena itu diperlukan tujuan-tujuan sementara pada setiap tahapan yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah. Pada tiap tahapan dakwah atau tiap bidang garap dakwah juga memiliki tujuan utama dan tujuan perantaranya juga. Semua itu untuk mempermudah serta memperjelas tujuan dakwah secara maksimal. Dari penjelasan diatas maka secara keseluruhan baik tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah: <sup>14</sup>

- a) Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agam Islam (mengislamkan non Islam) sebagai mana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ؎ أَسْلَمْتُمْ ۖ فَإِنْ أَتَمُّوا فَقَدْ أَهْتَدُوا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا  
عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بِالصَّيْرِ بِالْعِبَادِ

Artinya: “Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku” Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang yang buta huruf: “Sudahkah kamu masuk Islam?”. Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajibanmu

---

<sup>14</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013) Hal 32

hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha melihat hamba-hamba-Nya.<sup>15</sup>

- b) Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum Muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan (kaffah) sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”<sup>16</sup>

- c) Mendorong dan menyebarkan kebaikan serta mencegah timbulnya dan tersebarnya segala bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dan penuh ridha Allah.
- d) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya, baik politik, ekonomi, sosial dan budaya

#### **d. Dakwah Bil Hal Dalam Upaya Pertanian Sehat**

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Dalam Islam sudah dijelaskan mengenai hubungan yang mengatur manusia

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: Ali Imron : 20, hal 52

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: Al-Baqarah : 208 hal 32

dengan alam (*hablum minal alam*). Allah SWT telah menciptakan nikmat bumi dan seisinya agar bisa dimanfaatkan oleh makhluknya dengan sebaik-baiknya. Manusia diberi nikmat dengan adanya sumber daya alam yang melimpah termasuk sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Adanya sumber daya yang melimpah tersebut seharusnya dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Selain dimanfaatkan manusia juga harus menjaga kelestarian alam dan ekosistemnya dan tidak merusaknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>17</sup>

Dalam Al-Maraghi terdapat penjelasan mengenai ayat diatas bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan dibumi akan diperingatkan langsung oleh Allah, di dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar mereka kembali mau ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan didunia mereka tidak menghiraukannya mereka menunggu hari

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: Ar-Rum : 41, hal 408

pembalasan.<sup>18</sup> Kerusakan yang dilakukan oleh manusia di bumi termasuk dengan menggunakan pupuk kimia dan bahan- bahan kimia dalam pertanian karena dapat menyebabkan terjadinya kerusakan tanah dan ekosistem yang ada didalamnya. Selain itu penggunaan pupuk kimia yang dapat menyebabkan kesehatan manusia terganggu. Oleh sebab itu pemberdayaan ini mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak penggunaan kimia dengan beralih ke pupuk organik yang ramah lingkungan dalam upaya melestarikan lingkungan dan ekosistemnya seperti yang telah disebutkan pada ayat sebelumnya. Dengan menanam tumbuhan dalam proses pertanian dapat menjadi shodaqoh bagi para petani. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dari Anas bin Malik Radhiyallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ  
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ<sup>19</sup>

Artinya: “Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon atau tanaman tersebut dimakan oleh burung,

---

<sup>18</sup> Juni Ratnasari dan Siti Chodijah, “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al- Maraghi: Studi Tafsir pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A’raf Ayat 56”, *Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir*, Vol. 05, No. 01, 2020. Hal 123.

<sup>19</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, “Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu’lu’ Wal Marjan”, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2017, hal 574

manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya” HR. Imam Bukhari hadist no. 2321<sup>20</sup>

Petani dalam islam dianggap sebagai profesi yang mulia dan terhormat. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa sebab. Salah satu sebabnya adalah dikarenakan masyarakat sangat membutuhkan para petani terutama di Indonesia. Padi dan jagung sebagai makanan pokok masyarakat membuat masyarakat membutuhkan para petani. Karena dibutuhkan secara umum masyarakat perlu memperhatikan dan mengurusnya. Hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat umum seharusnya merupakan hasil pertanian yang sehat dan bergizi untuk dikonsumsi. Selain itu lahan pertanian juga harus dirawat dan dilestarikan karena dibutuhkan dalam jangka waktu yang lama. Untuk menjaga keberlanjutan lahan pertanian dan menghasilkan hasil pertanian yang baik dibutuhkan sebagian orang atau petani yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pertanian sehingga dapat mewujudkan pertanian yang mendatangkan banyak manfaat dan menghilangkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meninggalkan pola pertanian kimia yang dapat merusak tanah dan dapat berbahaya bagi kesehatan karena mengandung bahan-bahan kimia. Sebagai gantinya para petani perlu menggunakan sistem pertanian sehat yang ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk organik agar tidak terjadi kerusakan tanah dan

---

<sup>20</sup> Rahmatullah Harum, “Konsep Dasar Pertanian Dalam Islam”, *Jurnal Agrominansia*, Vol 1, No.1, 2016, hal 58

hasil pertanian juga bagus untuk dikonsumsi karena tidak mengandung bahan-bahan kimia.

## 2. Perubahan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti mengalami suatu perubahan. Manusia tidak bisa lepas dari yang namanya perubahan. Perubahan yang terjadi dimasyarakat sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Namun belakangan ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepat sehingga membuat manusia bingung untuk menghadapi perubahan tersebut. Perubahan bukan hanya berarti sebuah kemajuan atau progres tetapi dapat berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu.

Para sosiolog memiliki pendapat yang berbeda mengenai batasan perubahan sosial. Untuk membatasinya akan dikutip beberapa definisi dari para sosiolog sebagai berikut<sup>21</sup>:

- a) William Ogburn menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial, mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang tidak bersifat materiil (immateriil) dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immateriil.
- b) Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan. perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalistis, menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara

---

<sup>21</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta : Kencana, 2011), hal 610.

buruh dan majikan yang kemudian menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi politik.

- c) Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai, suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.
- d) Selo Soemardjan menyatakan perubahan sosial adalah, segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku kelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- e) Hans Garth dan C. Wright Mills mendefinisikan perubahan sosial adalah, apapun yang terjadi (kemunculan, perkembangan, dan kemunduran), dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.
- f) Samel Koenig menunjuk, pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

#### **a. Faktor pendorong perubahan sosial**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya suatu perubahan sosial dimasyarakat mengenai beberapa hal yang mendorong terjadinya suatu perubahan adalah sebagai berikut:

##### **a) Toleransi**

Toleransi adalah sebuah sikap yang menerima sesuatu keadaan. Toleransi dalam

keadaan menyimpang (berbeda dengan yang lain) adalah salah satu sarana terjadinya perubahan sosial.

b) Sistem terbuka lapisan masyarakat

Adanya sistem terbuka memungkinkan terjadinya gerakan sosial vertikal yang luas yang berarti memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri

c) Heterogenitas (Masyarakat Heterogen)

Masyarakat yang memiliki sifat heterogenitas memiliki aspirasi dan saluran aspirasi yang berbeda antara satu sama lain. Adanya perbedaan aspirasi itulah yang memungkinkan terjadinya bentrok fisik dan non fisik.

d) Rasa ketidakpuasan

Rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap sesuatu yang telah berakar yang menyebabkan timbulnya revolusi dalam masyarakat yang melahirkan perubahan dalam suatu aspek kehidupan.

e) Karakter masyarakat

Secara etnopsikologis tiap kelompok masyarakat memiliki karakter yang berbeda sehingga berbeda pula cara sikap dalam menanggapi sesuatu masalah sosial. sebagian masyarakat yang mudah menerima hak baru dan sebagian sulit menerima hal baru.

f) Pendidikan

Masalah perubahan merupakan permasalahan mengenai sejauh mana menerima dan merubah sikap. Perubahan sikap dapat dilakukan melalui pendidikan yang berarti

pendidikan memberikan dorongan untuk merubah masyarakat.

g) Ideologi

Ideologi merupakan sistem nilai yang menjadi dasar sesuatu anggota masyarakat untuk mengatur tingkah laku bermasyarakat. Sistem ini memberi nilai kepada tingkah laku dan berbagai segi kehidupan duniawi.

**b. Faktor Penyebab Perubahan Sosial**

Faktor penyebab perubahan sosial dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal). Mengenai faktor penyebab perubahan sosial disebabkan oleh beberapa hal, yaitu<sup>22</sup>:

1. Faktor dari dalam masyarakat

a) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk

Berkurang dan bertambahnya jumlah penduduk akan berdampak pada perubahan pada struktur sosial. hal yang menonjol yaitu pada perubahan sistem kepemilikan tanah. Bertambahnya jumlah penduduk akan mempengaruhi penyempitan area tanah, sedangkan berkurangnya jumlah penduduk akan berdampak pada perluasan area tanah. Kondisi ini akan menimbulkan perubahan pada sistem agraria. Selain itu bertambahnya jumlah penduduk akan berakibat pada ketidakseimbangan antara

---

<sup>22</sup> Elly M.Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta : Kencana, 2011), 624-630.

jumlah kebutuhan manusia dan jumlah produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia. Perubahan akan terjadi pada sistem produksi barang dan jasa. Lahan yang pada saat jumlah penduduk masih sedikit digunakan untuk pertanian dapat berubah menjadi lahan perindustrian sebagai akibat upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang melebihi kapasitasnya. Akibat dari hal tersebut tumbuhnya daerah-daerah industri yang memproduksi barang kebutuhan manusia. Industri ini akan menyerap tenaga kerja yang semula memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani akan menjadi buruh industri.

b) Penemuan-penemuan baru

Perubahan sosial dapat disebabkan karena adanya penemuan-penemuan baru yang dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti berikut

- a. Adanya kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok orang akan kekurangan dalam kebudayaannya. Kesadaran akan kekurangan dari kebudayaannya dapat ditandai dari adanya sikap memandang kebudayaan lain yang lebih baik dari kebudayaan dari kelompoknya. Kenyataan ini lah yang mendorong sebagian masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan yang memavu dirinya untuk tidak ketinggalan dengan peradaban masyarakat lain.

- b. Kualitas para ahli dalam suatu kebudayaan. Dunia pendidikan telah mengantarkan pola-pola pemikiran manusia, sehingga melalui dunia pendidikan manusia dapat memiliki wawasan teknologi yang membawa perubahan di segala bidang kehidupan. Melalui pendidikanlah perubahan kemajuan dan kemajuan peradaban manusia mengarah pada dunia yang lebih baik dapat dicapai.
- c. Perangsang bagi aktivitas penciptaan dalam masyarakat. rangsangan bagi penemuan-penemuan baru seperti hak cipta, hadiah nobel dan berbagai penghargaan lain baik yang berupa material maupun spiritual telah banyak mendorong manusia terutama melalui kualitas sumber daya diri (*self power*) untuk menemukan metode-metode baru didalam masyarakat.
- c) Pertentangan dan konflik dalam masyarakat  
Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi didalam masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang majemuk merupakan bagian dalam dinamika sosial. konflik sosial diawali dengan adanya perbedaan-perbedaan kepentingan, pemikiran dan pandangan yang ditemukan didalam suatu wadah.
- d) Terjadinya pemberontakan atau revolusi didalam tubuh masyarakat  
Terjadinya revolusi yang terjadi pada tahun 1917 di Rusia yang telah

menghasilkan perombakan besar-besaran di dalam struktur negaranya. Gerakan perlawanan oleh kelompok intelektual yang berhaluan Marxisme yang dipelopori oleh lenon dan stalin yang mampu merombak struktur pemerintahan otoriter menjadi pemerintahan republik diktraktor proletariat atau republik yang berhaluan komunisme. Dalam revolusi ini terjadi perubahan yang cukup besar dalam struktur sosisal, seperti lembaga-lembaga kemasyarakatan mulai dari bentuk negara hingga ke dalam struktur keluarga batih (keluarga inti/*nuclear family*).

## 2. Faktor dari luar masyarakat

### a) Faktor alam

Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia. Seperti tsunami, gempa bumi, longsor dan bencana alam yang lain. Terjadinya bencana alam menyebabkan struktur keluarga menjadi berubah sebagai akibat dari banyaknya anggota keluarga yang hilang dikarenakan bencana. Perubahan pada struktur keluarga seperti menjadi anak asuh, hidup dipenampungan dan panti asuhan jelas akan merubah sifat dan karakter kekeluargaan seperti kasih sayang, rasa aman, dan jaminan kehidupan. Selain adanya perubahan pada struktur kekeluargaan, juga perubahan pada hak-hak kepemilikan tanah karena banyaknya tanah yang ditinggal mati oleh pemiliknya, sehingga memaksa Departemen Pertahanan Nasional untuk membuat peraturan baru

tentang hak kepemilikan tanah didaerah bencana.

b) Peperangan

Adanya gejala peperangan dan terjadinya peperangan yang terjadi telah mengubah struktur sosial-budaya dari skala mikro ke skala makro. Perubahan yang terjadi karena adanya peperangan biasanya dikarenakan negara yang menang akan memaksakan kebudayaannya terhadap negara yang kalah.

c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Sebagaimana yang telah disaksikan pada diri anak-anak muda perkotaan saat ini, terlihat jelas bahwa sistem dan norma bangsa telah bergeser sebagai akibat dari pengaruh globalisasi informasi. Televisi dengan tayangkan-tayangannya yang berbau barat telah mengubah gaya hidup generasi muda perkotaan. Dalam falsafah jawa dikemukakan peristiwa perubahan sosial-budaya pada masa yang akan datang. Falsafah ini dikemukakan dalam ungkapan Jawa “*Wong Jawa tinggal separo, Wong Landa gela-gelo, Wong Cina kari sejodo*” (Orang jawa tinggal separuh, bangsa Barat menjadi congak, bangsa Cina tinggal sejodoh), telah mengindikasikan adanya baratisasi atau yang dikenal dengan istilah westernisasi. Barat seolah-olah menjadi kiblat kebudayaan dan selalu menjadi tolak ukur akan idealisasi kultur, sehingga dominansi pengaruh Barat mempengaruhi

sistem sosiokultural masyarakat negara-negara dunia ketiga.

**c. Faktor Penghalang Terjadinya Perubahan Sosial**

Terdapat beberapa hal yang dapat menghalangi terjadinya perubahan sosial. berikut beberapa faktor pengahambat perubahan sosial<sup>23</sup>:

a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Kehidupan yang terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi dimasyarakat lain yang mungkin dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Hal tersebut juga menyebabkan masyarakat terkungkung atau terbelenggu oleh pola-pola pemikirannya oleh tradisi.

b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat dapat menyebabkan kehidupan masyarakat terasing dan tertutup atau mungkin dikarenakan telah lama di jajah oleh masyarakat lain.

c) Sikap masyarakat yang tradisional

Suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta beranggapan bahwa tradisi secara mutlak tidak dapat diubah yang mengakibatkan terhambatnya berjalannya proses perubahan. Keadaan seperti itu akan menjadi lebih parah apabila

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*.(Jakarta : Rajawali Pers,2017), 284-285.

masyarakat yang bersangkutan dikuasai oleh golongan konservatif.

- d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interests*)

Dalam setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan, pasti akan terdapat sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan-perubahan. Misalkan dalam masyarakat feodal dan juga dalam masyarakat yang sedang mengalami transisi. Dalam hal yang terakhir, adala golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi. Karena selalu mengidentifikasi diri dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya, sulit sekali bagi mereka untuk melepaskan kedudukannya dalam suatu proses perubahan.

- e) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan

Memang harus diakui bahwa kalau tidak mungkin integrasi semua unsur suatu kebudayaan bersifat sempurna. Beberapa pengelompokan unsur-unsur tertentu memiliki derajat integrasi yang tinggi. Yakni unsur-unsur luar dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu pada masyarakat.

- f) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup

Sikap prasangka terhadap hal baru atau asing dan sikap tertutup banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa Barat karena tidak bisa melupakan pengalaman-pengalaman yang

pahit selama dijajah. Kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari Barat, sehingga prasangka menjadi sangat besar dikarenakan adanya kekhawatiran bahwa melalui unsur-unsur tersebut, penjajah bisa masuk lagi.

g) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologi

Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah biasanya diartikan dengan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

### 3. Pertanian Sehat

Pertanian sehat pada prinsipnya adalah sistem pertanian yang dapat mempertahankan keberlanjutan kesuburan dan produktivitas tanah, menciptakan tanah dan mengurangi degradasi tanah.<sup>24</sup> Dalam konsep pertanian sehat terdapat beberapa prinsip sistem pertanian sehat, sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pertanian sehat adalah pertanian yang memproduksi bahan makanan yang terbebas dari racun serta berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup.
- 2) Pertanian sehat adalah pertanian yang mendukung serta memperbaiki adanya peredaran yang bersifat biologis pada sektor pertanian dengan memanfaatkan mikrobial, flora dan fauna tanah serta tumbuhan dan tanaman

---

<sup>24</sup> Suntoro Wongso Atmojo, "Pertanian sehat ramah lingkungan", *Solo Pos*, 5 Desember, 2007, hal 1.

<sup>25</sup> Suntoro Wongso Atmojo, "Pertanian sehat ramah lingkungan", *Solo Pos*, 5 Desember, 2007, hal 2.

- 3) Pertanian sehat adalah pertanian yang memelihara serta meningkatkan kesuburan tanah,
- 4) Pertanian sehat adalah pertanian yang meminimalkan segala macam potensi kerusakan dan polusi yang terjadi pada tanah
- 5) Pertanian sehat adalah pertanian yang memanfaatkan dan menghasilkan produk pertanian organik yang mudah dirombak dari sumber yang dapat didaur ulang.

Pertanian organik adalah suatu sistem produksi pertanian yang *holistic* (keseluruhan) dan terpadu , dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktifitas agro-ekosistem secara alami, sehingga dapat menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan.<sup>26</sup> Prinsip dasar pelaksanaan sistem pertanian organik sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Membangun ekosistem sehat melalui;
  - a. Pemberdayaan sumber daya alami.
  - b. Meniadakan penggunaan bahan-bahan sintetis berdaya seperti pupuk dan pestisida termasuk hormon pengatur tumbuh tanaman.
  - c. Pengolahan tanah yang minim sesuai dengan kondisi dan sifat tanah.

---

<sup>26</sup> Ani Marsela: Skripsi "Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Usaha Padi Organik dan Perilaku Petani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur" (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2019), Hal 2.

<sup>27</sup> Supartha, I. W., & Kartini, N. L. (2001). *Konsep dan strategi Pengembangan Pertanian Organik di Bali*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar. hal 8

- d. Meningkatkan deversitas ekosistem melalui teknik-teknik multikultural guna meningkatkan stabilitas dan pematapan sistem hubungan ekosistem didalam tanaman.
  - e. Pergiliran tanaman untuk menjaga keseimbangan sistem masukan dan luaran atau unsur hara yang ada di dalam ekosistem tanah dan ekosistem tanaman.
- 2) Membangun sistem pengembalian keputusan yang bertumpu pada hasil analisis dari berbagai sistem yang ada dalam agroekosistem sesuai dengan sasaran produk atau permintaan pasar untuk menjamin efisiensi usaha secara berkelanjutan.

Dalam menciptakan pertanian sehat ramah lingkungan terdapat upaya-upaya strategis yang dapat dilakukan melalui penerapan pola pertanian organik ramah lingkungan dalam upaya menjaga kesuburan tanah dengan memanfaatkan produk pertanian organik yang mudah dirombak dari sumber yang dapat didaur ulang. Pertanian organik adalah salah satu teknologi di bidang pertanian yang memanfaatkan tanaman dan kotoran hewan sebagai bahan pembenah tanah, baik dari sifat fisik dan kimia maupun biologis tanah.<sup>28</sup> Sistem pertanian organik mensyaratkan adanya hal berikut<sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup> Tenri Sau, & Muh, Adnan, “Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis”, *Jurnal Ilmiah Agrotani*, Vol. 21, No 1, 2020. hal 2

<sup>29</sup> Supartha, I. W., & Kartini, N. L. (2001). *Konsep dan strategi Pengembangan Pertanian Organik di Bali*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar. hal 9

- 1) Kemantapan ekologis untuk menjamin keberlangsungan kehidupan semua komponen secara seimbang dan berkelanjutan
- 2) Kemantapan ekonomi untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dan keberlanjutan usaha tani yang dikembangkan
- 3) Kemantapan sosial untuk menjamin konsistensi dan keamanan usaha yang berbasis organik
- 4) Kemantapan konsep yang mampu meyakinkan pihak yang berkaitan untuk memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan sistem pertanian organik dalam hal fasilitas produksi, teknologi, insentif maupun peluang pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh sistem pertanian tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	PENELITIAN I	PENELITIAN II	PENELITIAN III	PENELITIAN IV	PENELITIAN V	PENELITIAN YANG DIKAJI
Judul	Pendekatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida	Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Pupuk Organik di Dusun Alreang Kecamatan Bontonopo Kabupaten Gowa	Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu	Pemberdayaan Petani Melalui Peran Penyuluh dalam Program Sekolah Langgangan-Pengelolaan Tanaman Terpadu(SL-PTT)	Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Mitigasi Efek Gas Rumah Kaca di Desa Pungka Kabupaten Sumbawa	Pemberdayaan Petani melalui edukasi pertanian sehat guna meminimalisir penggunaan pupuk kimia di Dusun Glonggongan

	Anorganik					Desa Talok Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto
Peneliti dan Lemba ga	Purwanti Pratiwi Purbosari, Hadi Sasongko, Zuchrotus Salamah, Nurul Putrie Utami Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Asmiati Universitas Muhammadi yah Makkasar	Fandyka, Annisa, Dian dkk Politeknik Negeri Jember	Mila Dewi Ratih Ramadhania Universitas Gajah Mada Yogyakarta	Nurul Amri Komarudin, Yuni Yolanda, Syamsul Hidayat, Pramudya Bagas Utama, Chairul Anam Afgani, Beata Ratnawati, Rifqi Rahmat Hidayatullah, dan Leonard Dharmawan Universitas Teknologi	Harmala Ruaidah PMI UINSA

					Sumbawa	
Tema Problem	Peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan tentang pupuk dan pestisida Anorganik	Pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi penggunaan pupuk anorganik	Pemberdayaan pemuda melalui edukasi pertanian organik	Pemberdayaan petani melalui Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu	mengenai peningkatan kesadaran mengenai pertanian ramah lingkungan dalam upaya mitigasi efek gas rumah kaca	Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia
Sasaran / Subyek	Masyarakat dan kelompok tani Desa Somongari	Kelompok tani Dusun Alreang	Komunitas karang taruna di Kelurahan Sisir	Kelompok tani Dokaran	Masyarakat Desa Pungka	Petani Dusun Glonggongan
Metode	Persiapan (koordinasi dan identifikasi	Kualitatif dengan desain penelitian	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan	Kualitatif	Sosialisasi dan pelatihan atau edukasi	<i>Participatory Action Research</i>

	masalah melalui FGD), pelaksanaan (penyampaian materi), evaluasi, dan rencana tindak lanjut.		membandingkan dengan data sebelumnya			
Proses Program	Penyuluhan dan sosialisasi	Penyuluhan dan pendampingan	Penyuluhan, sosialisasi dan praktek	Pendampingan	Sosialisasi dan pelatihan	Pemberdayaan, pendampingan, dan pelatihan
Hasil	Hasil dari penelitian tersebut berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap dampak	Masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik ini memberikan masyarakat mengenai	Hasil yang didapatkan para pemuda menunjukkan respon positif yang dibuktikan dengan adanya	Adanya kesadaran petani untuk berkembang. Petami juga dapat memiliki kemampuan untuk lebih	Petani yang menyadari terkait masih dilakukannya praktek pertanian di desa yang masih	Petani memiliki pengetahuan baru mengenai pembuatan pupuk organik dari

	<p>penggunaan pupuk dan pestisida anorganik</p>	<p>pengetahuan baru tentang pengolahan limbah menjadi pupuk organik.</p>	<p>peningkatan pemahaman peserta melalui hasil pre-test dan post test, tetapi terdapat beberapa indikator yang belum dipenuhi karena belum adanya hasil yang nyata secara ekonomi.</p>	<p>mandiri.</p>	<p>menggunakan input atau masukan tinggi (penggunaan pupuk kimia dan obat berlebih) ternyata berdampak negatif luas pada kesehatan dan lingkungan</p>	<p>limbah rumah tangga dan memiliki kemampuan membuat pupuk organik yang ramah lingkungan.</p>
--	---	--	--	-----------------	---	--

Dari penelitian terdahulu yang relevan diatas ditemukan beberapa perbedaan. Pada penelitian sebelumnya dari hasil yang diambil hanya meningkatkan pengetahuan. Adapun penelitian ini tidak hanya sebatas meningkatkan pengetahuan saja, tetapi penelitian memiliki aksi untuk dengan tujuan agar masyarakat mengalami perubahan yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini ditulis oleh Purwanti Pratiwi Purbosari, Hadi Sasongko, Zuchrotus Salamah, Nurul Putrie Utami dengan judul “Pendekatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik” yang ditulis dalam jurnalnya. Tema yang dari penelitian ini mengenai peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan tentang pupuk dan pestisida anorganik dengan menggunakan metode persiapan (koordinasi dan identifikasi masalah melalui FGD), pelaksanaan (penyampaian materi), evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Hasil dari penelitian tersebut hasil berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap dampak penggunaan pupuk dan pestisida anorganik

Dari penelitian kedua yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Pupuk Organik di Dusun Alreang Kecamatan Bontonopo Kabupaten Gowa” yang ditulis oleh Asmiati Universitas Muhammadiyah Makassar. Fokus tema dari penelitian tersebut adalah tentang pengorganisasian masyarakat akibat ketidakberdayaan petani terhadap belunggu pupuk kimia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain yang digunakan untuk menganalisis masalah. Hasil dari penelitian tersebut masyarakat mengenai pengetahuan baru tentang pengolahan limbah menjadi pupuk organik.

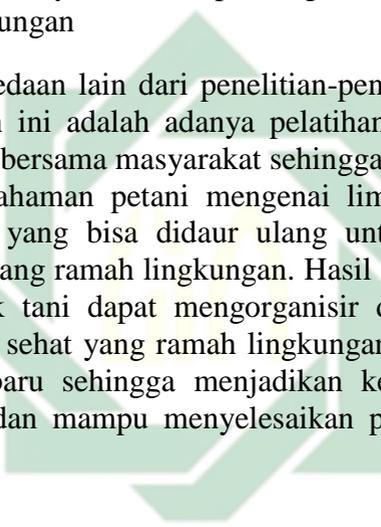
Dari penelitian ke tiga yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu” yang ditulis oleh Fandyka, Annisa, Dian dkk dalam jurnal nya. Tema yang diangkat mengenai Pemberdayaan pemuda melalui edukasi pertanian organik. Metode penelitiannya adalah Deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan dengan data sebelumnya yang digunakan untuk menganalisis masalah. Hasil yang didapatkan para pemuda menunjukkan respon positif yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta melalui hasil pre-test dan post-test, tetapi terdapat beberapa indikator yang belum dipenuhi karena belum adanya hasil yang nyata secara ekonomi.

Dari penelitian ke empat yang berjudul “Pemberdayaan Petani Melalui Peran Penyuluh dalam Program Sekolah Lngangan- Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)” yang ditulis oleh Mila Dewi Ratih Ramadhania Universitas Gajah Mada Yogyakarta . Fokus tema dari penelitian tersebut adalah tentang pemberdayaan petani dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari pemberdayaan yang dilakukan adalah adanya kesadaran petani untuk berkembang dan menciptakan kemampuan kelompok tani agar lebih mandiri dan dapat menentukan masa depan.

Dari Penelitian ke lima yang berjudul “Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Mitigasi Efek Gas Rumah Kaca di Desa Pungka Kabupaten Sumbawa” yang ditulis oleh. Nurul Amri Komarudin, Yuni Yolanda, Syamsul Hidayat, Pramudya Bagas Utama, Chairul Anam Afgani, Beata Ratnawati, Rifqi Rahmat Hidayatullah, dan Leonard Dharmawan pada jurnal dengan fokus tema pada penelitian tersebut adalah mengenai

peningkatan kesadaran mengenai pertanian ramah lingkungan dalam upaya mitigasi efek gas rumah kaca dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah petani yang menyadari terkait masih dilakukannya praktek pertanian di desa yang masih menggunakan input atau masukan tinggi (penggunaan pupuk kimia dan obat berlebih) ternyata berdampak negatif luas pada kesehatan dan lingkungan

Perbedaan lain dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini adalah adanya pelatihan pembuatan pupuk langsung bersama masyarakat sehingga meningkatnya skill dan pemahaman petani mengenai limbah rumah tangga apa saja yang bisa didaur ulang untuk menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan. Hasil yang dicapai adalah kelompok tani dapat mengorganisir dalam mewujudkan pertanian sehat yang ramah lingkungan serta menciptakan inovasi baru sehingga menjadikan kelompok tani lebih mandiri dan mampu menyelesaikan pertaniannya sendiri



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan inovasi yang sudah ada atau yang belum ada sebelumnya. Metode penelitian juga merupakan cara dan tuntunan dalam melaksanakan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menganalisis data. Selain itu metode penelitian juga dapat digunakan untuk merefleksikan dan menyusun data dalam sebuah penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dilihat penelitian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yaitu metode penelitian yang mendorong peneliti dan masyarakat mengambil manfaat serta bersama-sama aktif dalam sebuah tindakan pemecahan masalah dimana pihak-pihak tersebut yang mengalami permasalahan. Tindakan ini sebagai upaya dalam memperbaiki permasalahan mereka. Partisipasi pihak terkait pada penelitian ini menjadi suatu keharusan dan mutlak diperlukan.<sup>30</sup>

### **B. Tahapan Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun tahapan prosedur yang dilakukan pada penelitian ini :

#### **a. Pemetaan awal**

Pada awal penelitian ini tahapan yang dilakukan adalah pemetaan awal, prosedur ini bertujuan untuk melihat kondisi awal secara geografis maupun

---

<sup>30</sup> Suwartiningsih, "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, 2015, hal 3.

administratif di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto yang kemudian dilakukan pemetaan partisipatif untuk memahami fakta atau masalah yang ada dilapangan dan lebih mengenal masyarakat untuk melakukan proses pendekatan bersama masyarakat serta mempermudah penggalian data dan informasi.

**b. Membangun hubungan dengan Masyarakat**

Dalam proses penelitian dan perubahan, peneliti juga perlu membangun hubungan dengan masyarakat yang diawali dengan membangun kepercayaan masyarakat seperti perangkat desa dan dusun, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada dimasyarakat proses ini perlu dilakukan demi terjalinnya hubungan dengan masyarakat sehingga dapat tercapainya tujuan bersama. Peneliti membangun hubungan dengan masyarakat dengan melakukan pendekatan. Peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan umum masyarakat seperti mengikuti kegiatan menanam padi, panen jagung dan sholat berjamaah.

**c. Menentukan agenda bersama masyarakat untuk melakukan perubahan**

Peneliti bersama beberapa tokoh dan masyarakat, melakukan pengorganisasian dengan membentuk kelompok yang merupakan penduduk lokal yang kemudian akan dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membentuk program riset guna memahami persoalan Ketergantungan pupuk kimia terhadap petani. Pada proses ini peneliti menentukan agenda dan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan aksi pemberdayaan.

#### **d. Pemetaan partisipatif**

Pemetaan ini dilakukan bersama dengan pemerintah daerah, masyarakat setempat dan karang taruna dusun Glonggongan. Peneliti bersama masyarakat melakukan penelitian untuk melihat permasalahan apa yang sedang dialami oleh masyarakat. Penelitian partisipatif ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan langsung dengan masyarakat khususnya di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto.

#### **e. Merumuskan masalah dan harapan**

Proses perumusan masalah dan harapan membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat untuk mengungkap permasalahan yang terjadi pada masyarakat serta mengetahui harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam proses ini peneliti bersama masyarakat melakukan proses perumusan pohon masalah dan pohon harapan yang dilakukan dengan mengadakan forum musyawarah atau FGD.

#### **f. Menyusun strategi pemberdayaan**

Proses penyusunan strategi pemberdayaan ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Proses penyusunan ini dilakukan setelah melakukan proses perumusan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan harapan yang diinginkan oleh masyarakat dengan menentukan langkah secara sistematis, menentukan pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses aksi pemberdayaan ini proses ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan forum musyawarah bersama masyarakat..

#### **g. Pemberdayaan Petani**

Pada proses ini perlu adanya partisipasi atau keterlibatan kelompok petani dan petani untuk memperlancar aksi pemberdayaan dan membangun hubungan kelompok lain yang dapat mendukung aksi yang akan dilakukan. Kelompok tani dan petani ini berasal dari internal masyarakat. pada proses pemberdayaan petani ini dilakukan proses edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia. Pada proses edukasi ini dipimpin oleh ketua kelompok tani karya tani. Ketua kelompok tani juga menjelaskan dampak-dampak yang dirasakan dan dampak-dampak yang akan muncul dari penggunaan pupuk kimia dalam proses pertanian.

#### **h. Menuju Aksi Perubahan**

Aksi perubahan dalam memecahkan permasalahan akan dilakukan dengan cara partisipatif. Program penyelesaian permasalahan dapat menjadi proses pembelajaran bagi masyarakat sehingga akan muncul kebiasaan baru dalam suatu komunitas atau masyarakat. Setelah melakukan edukasi dari bahaya penggunaan pupuk kimia peneliti kembali melakukan edukasi manfaat dan keunggulan penggunaan pupuk organik yang dipaparkan oleh ketua kelompok tani karya tani. Proses ini dilakukan dengan mengadakan forum diskusi dengan masyarakat.

#### **i. Membangun Pusat- Belajar**

Pada proses membangun pusat-pusat belajar ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik ramah lingkungan sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi yang sebelumnya dilakukan. Pada proses ini peneliti bersama masyarakat melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik ramah lingkungan

yang diikuti oleh oleh masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia.

**j. Refleksi**

Peneliti bersama stakeholder, masyarakat setempat dan para petani akan melakukan refleksi mengenai pengalaman selama proses pemecahan problem berlangsung mulai dari awal program terlaksana, saat program terlaksana dan setelah program terlaksana. hal ini akan dijadikan bahan untuk bersama-sama mengevaluasi dengan mencatat hal penting yang dianggap dapat dilaksanakan para agenda selanjutnya. Kemudian mencatat bagaimana respon masyarakat sebagai subjek perubahan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program, dan mencatat sejauh mana keberhasilan program tersebut. Hal yang penting dalam evaluasi adalah mengukur kemajuan yang terjadi serta hambatan dan tantangan yang terjadi, dan hal yang harus diperbaiki.

**k. Memperluas Skala Aksi dan Dukungan**

Keberlanjutan program dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program. Untuk petani melakukan usulan kebijakan untuk melanjutkan mengembangkan program yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan usulan kebijakan kepada kelompok tani untuk disampaikan kepada pemerintah desa untuk membuat kebijakan dan program dalam upaya mewujudkan pertanian sehat yang ramah lingkungan.

**C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian ini adalah masyarakat dusun Glonggongan

terutama para petani dan melibatkan kelompok tani. Peneliti juga meminta pendampingan pada kepala dusun, dan tokoh masyarakat untuk membantu proses pendampingan dilapangan. Tidak hanya itu penelitian ini juga melibatkan pihak PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Dlanggu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan. Berikut teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **a. Pemetaan Partisipatif**

Pemetaan merupakan proses memetakan masyarakat secara sistematis yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi pada masyarakat termasuk elemen didalamnya. Selain itu pemetaan sosial ini juga memetakan permasalahan sosial pada masyarakat.<sup>31</sup> Mapping adalah teknik pertama yang harus dilakukan dalam pendekatan PAR.

##### **b. *Transect***

*Transect* adalah teknik pengamatan secara langsung dilapangan dengan cara berjalan dan menelusuri wilayah desa, disekitar hutan atau aliran sungai yang dianggap cukup memiliki informasi yang dibutuhkan yang kemudian hasilnya digambar dalam bentuk diagram transect atau gambaran irisan

---

<sup>31</sup>Rina Nuryati, dkk, "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)" *Jurnal Agristan*, Volume 2, Nomor 1, 2020, hal 4.

bumi.<sup>32</sup> Transek merupakan langkah selanjutnya yaitu penelusuran untuk mendapatkan data sosial yang ada dilapangan secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pada kegiatan transect ini peneliti melakukan penelusuran wilayah di dusun Glonggongan meliputi, sawah, tegalan, pemukiman penduduk dan sungai.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah salah satu jenis metode pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi dengan sejumlah partisipan dan informan yang terikat pada proses penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk jenis penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan beberapa informasi dan kesepakatan yang dibutuhkan untuk kegiatan aksi seperti penentuan fokus permasalahan, perumusan pohon masalah, dan perumusan masalah. Kegiatan ini juga dilakukan peneliti dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti pembuatan diagram venn pertanian dan pembuatan kalender musim pertanian.

d. Wawancara Terstruktur

Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal disebut juga dengan wawancara terstruktur wawancara ini merupakan sebuah cara untuk mendapatkan informasi mengenai responden

---

<sup>32</sup> Agus Affandi, dkk, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. (Jakarta : Kemenag RI 2020) hal 40

<sup>33</sup> Yati Afiyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1, 2008, hal 5.

dengan kondisi dimana terdapat susunan pertanyaan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.<sup>34</sup> Peneliti melakukan wawancara terstruktur melalui sensus yang dilakukan dengan mendatangi tiap rumah penduduk. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi data kependudukan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, akumulasi pendapatan bulanan, akumulasi pengeluaran bulanan dan kegiatan sosial yang diikuti masyarakat.

e. Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk mengetahui jadwal kegiatan masyarakat umum. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kalender musim untuk kegiatan pertanian. Kalender musim pertanian ini digunakan untuk mengetahui masa-masa dalam proses pertanian seperti masa tanam, masa pemupukan, masa pemeliharaan sampai masa panen. Kalender musim ini digunakan peneliti untuk mempermudah proses analisis.

## E. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan cara yang digunakan untuk mengukur tingkat keakurasian data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yang merupakan suatu sistem *cross check* untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik triangulasi data meliputi:

a. Triangulasi komposisi tim

---

<sup>34</sup> Lukmanul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elite", *Aspirasi*, Vol. 4, No. 2, 2013, hal 4.

PRA (*Participatory Rural Appraisal*) merupakan serangkaian kegiatan yang mengarah pada adanya pembelajaran bersama masyarakat lokal dengan pihak luar. Kedua tim mencakup berbagai peran dan fungsi yang berbeda seperti petani, kelompok tani, tokoh masyarakat, buruh tani dan pihak-pihak yang lainnya. Trianggulasi tim ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan pemimpin lokal yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan tidak sepihak.

b. Trianggulasi Alat dan Teknik

Pada teknik ini peneliti akan menggunakan dua cara dalam menanyakan satu pertanyaan yang sama. Teknik yang digunakan bisa dengan diskusi atau wawancara.

c. Trianggulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk memastikan informasi atau data yang didapat melalui jawaban informan A di validasi ke informan B. Informan dalam yang dimaksud seperti masyarakat, petani, kelompok tani atau kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak sekali teknik analisis data dalam pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Peneliti menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*), untuk mempermudah analisis data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Kalender Musim

Kalender musim merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat dan memahami kondisi dan siklus pola pertanian yang terjadi di sektor pertanian dalam satu tahun.

b. Pohon Masalah dan Harapan

Teknik ini merupakan merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan dan melihat keterkaitan sebab dan akibat suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat yang dilanjutkan dengan teknik harapan sebagai tujuan pemecahan masalah

c. Diagram Venn

Diagram venn adalah teknik yang dapat digunakan untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang ada di desa dan lingkungannya. Diagram venn memfasilitasi diksusi masyarakat dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan mengkaji peran, kepentingan dan manfaat pihak-pihak apa yang ada di desa untuk masyarakat. meliputi lembaga lokal, lembaga pemerintah, dan lembaga swasta termasuk lembaga swadaya masyarakat.<sup>35</sup>

**G. Jadwal Penelitian**

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FGD persiapan pelaksanaan edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia																

<sup>35</sup> Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya : UIN SA Press, 2014), 98.

2.	Diskusi tanggal dan tempat pelaksanaan kegiatan edukasi																		
3.	Pelaksanaan edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia																		
4.	Monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia																		
5.	FGD dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan edukasi manfaat pupuk organik dan pelatihan pembuatan pupuk																		
6.	FGD membahas dan menentukan pupuk organik yang akan digunakan untuk pelatihan																		
7.	Mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan pupuk																		

	organik																		
8.	Pengenalan dan melihat video proses pembuatan pupuk lindi super																		
9.	Pelatihan pembuatan pupuk lindi super																		
10.	Diskusi dengan masyarakat mengenai pemahaman dan minat petani terhadap pupuk organik																		
11.	Monev kegiatan pelatihan																		
12.	Melakukan FGD dengan masyarakat mengenai usulan kebijakan dalam mewujudkan pertanian sehat ramah lingkungan																		
13.	Melakukan usulan advokasi kebijakan pertanian sehat ramah lingkungan kepada ketua kelompok tani																		
14.	Monev kegiatan																		



## BAB IV PROFIL DUSUN GLONGGONGAN

### A. Kondisi Geografis

#### 1. Letak dan Luas Wilayah

Dusun Glonggongan merupakan salah satu dusun yang berada di desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Terdapat lima dusun yang ada di desa Talok yaitu dusun Talok, dusun Bareng, dusun Klegen, dusun Gentong, dusun Glonggongan dan dusun Peting.

Gambar 4. 1  
Peta Desa Talok



*Sumber : Arsip Peta Desa Talok*

Gambar diatas merupakan peta desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Adapun batas wilayah desa Talok sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan dusun Peting kecamatan Dlanggu

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan dusun Talok kecamatan Dlanggu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tawar kecamatan Gondang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan dusun Talok kecamatan Dlanggu

Dusun Glonggongan memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah dengan luas Luas Pemukiman sekitar 10.920m<sup>2</sup>, lahan pertanian sekitar 111230m<sup>2</sup> dan luas pekarangan sekitar 3.593m<sup>2</sup> dengan total luas keseluruhan sekitar 12.5743ha. Dusun Glonggongan terdiri dari 1 RW yaitu RW 6 dan 2 RT yaitu RT 1 dan RT 2

## B. Kondisi Demografis

Secara Demografis dusun Glonggongan memiliki jumlah penduduk sejumlah 347 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 126. Terdapat 100KK laki-laki dan 26 KK perempuan. Sebagian besar keluarga sudah memiliki rumah sendiri hanya sedikit yang menumpang hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa alasan tertentu. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1  
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin Penduduk	Jumlah Penduduk
Perempuan	162
Laki – Laki	185
Total	347

*Sumber : Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dusun Glonggongan 347 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 185 jiwa dan perempuan 162 jiwa. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dusun Glonggongan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

### C. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting. Melalui pendidikan seseorang dapat mempelajari nilai dan moral sosial yang ada, tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Terdapat beberapa hal dan nilai yang hanya bisa didapat di sekolah. Hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka dapat berpengaruh pada meningkatnya perkembangan masyarakat dan semakin rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga dapat berpengaruh pada semakin rendahnya perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Berikut tabel tingkat pendidikan kepala keluarga dusun Glonggongan:

Tabel 4. 2

#### Pendidikan Kepala Keluarga (KK)

<b>Pendidikan Kepala Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Sekolah	6
Tidak tamat SD	18
SD	44
SMP	27
SMA	22
S1	9

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepala keluarga yang tidak Sekolah terdapat 6 orang, Tidak tamat SD berjumlah 18, yang berpendidikan SD berjumlah 44, SMP berjumlah 27, SMA berjumlah 22, dan S1 berjumlah 9. Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak kepala keluarga di dusun Glonggongan yang status pendidikannya adalah SD. Hal tersebut terjadi karena pada zaman dulu sarana pendidikan formal masih jarang ditemukan dan juga tidak ada cukup dana untuk membiayai anak sekolah tinggi.

Tabel 4. 3  
Pendidikan Warga

Status Pendidikan Warga	Jumlah
SD	81
SMP	58
SMA	50
SMK	7
D-III	1
S1	18
Sedang TK	7
Sedang SD	25
Sedang SMP	14
Sedang SMA	5
Sedang SMK	8
Sedang S1	6
Tidak Tamat SD	26
Tidak Sekolah	12
Belum Sekolah	28

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa pendidikan masyarakat di dusun Glonggongan tergolong rendah. Masyarakat dusun Glonggongan banyak yang menempuh

pendidikan hanya sampai SD yang mayoritas merupakan lansia, hal tersebut terjadi karena masyarakat zaman dulu beranggapan pendidikan itu tidak terlalu penting selain itu adanya keterbatasan dana dan jauhnya fasilitas pendidikan dari dusun Glonggongan.

Dusun Glonggongan tidak memiliki fasilitas pendidikan formal, jadi masyarakat dusun Glonggongan harus bersekolah di luar dusun bahkan sampai ke luar desa karena tidak adanya fasilitas pendidikan formal di Dusun Glonggongan. di dusun Glonggongan hanya terdapat satu TPQ yang dilaksanakan di masjid Wasiyatul Mustofa yang berada di dusun Glonggongan

#### **D. Ekonomi dan Mata Pencaharian**

Sumber perekonomian dan pendapatan masyarakat dusun Glonggongan sangat beragam, hampir sebagian dusun Glonggongan merupakan lahan pertanian yang digunakan mayoritas masyarakat dusun Glonggongan sebagai sumber mata pencahariannya baik sebagai petani atau buruh tani. Berikut tabel jenis pekerjaan masyarakat dusun Glonggongan:

Tabel 4. 4  
Jenis Pekerjaan Masyarakat

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	23
2	Buruh Tani	79
3	Buruh Pabrik	14
4	Sopir	4
5	Security	1

6	Distributor	1
7	Guru	16
8	Perangkat desa	2
9	Manager Pabrik	1
10	Arsitek	1
11	Tu Sekolah	4
12	Dekorasi	3
13	Tukang Rias	1
14	Karyawan Bengkel	1
15	Tukang Bangunan	4
16	Kuli Batu	1
17	Serabutan	1
18	Rongsokan	5
19	Tukang Pijet	1
20	Pedagang	19
21	Penjahit	5
22	Penjaga Konter Hp	3
23	Penjaga Koperasi	1
24	Penjaga Tempat Fotocop	1
25	Polisi Daerah	1

26	Instansi Pengairan	1
27	Dealer Sepeda	1
28	Belum Bekerja	30
29	Tidak Bekerja	57
30	Pelajar	65

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Masyarakat dusun Glonggongan bekerja sebagai buruh tani yang berjumlah 79 orang, petani sebanyak 23 orang, buruh pabrik sebanyak 14 orang, sopir 4 orang, security hanya 1 orang, distributor 1 orang, guru sebanyak 16 orang, 2 orang sebagai perangkat desa, 1 orang menjadi manager di pabrik paving, 1 orang sebagai arsitek di pabrik paving juga, 4 orang bekerja sebagai TU sekolah, 3 orang dibidang dekorasi, 1 orang bekerja sebagai perias, 1 orang bekerja sebagai karyawan di bengkel, 4 orang menjadi tukang bangunan, 1 orang sebagai kuli batu, 1 orang bekerja serabutan, 5 orang bekerja di tempat rongsokan, 1 orang menjadi tukang pijet, 19 orang menjadi pedagang, 5 orang menjadi penjahit, 3 orang bekerja sebagai penjaga konter, 1 orang bekerja sebagai penjaga koperasi, 1 orang bekerja di tempat foto copy, 1 orang bertugas di kepolisian daerah, 1 orang bekerja di instansi pengairan, 1 orang bekerja di dealer sepeda, 30 orang belum bekerja, 57 orang tidak bekerja dan 65 orang sedang menempuh pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Glonggongan banyak yang bekerja sebagai buruh tani dan petani.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat dusun Glonggongan. Masyarakat dusun Glonggongan biasanya menanam padi pada musim penghujan karena padi membutuhkan banyak air dan jagung pada musim kemarau karena jagung tidak membutuhkan terlalu banyak air seperti padi. Selain itu petani terdapat petani yang menanam tebu.

### E. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi yang sangat penting. Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, dan mental dan sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit. Terdapat beberapa masyarakat dusun Glonggongan yang mengidap penyakit berat seperti, diabetes, asam urat, kolesterol, asam lambung, darah rendah dan darah tinggi. Menurut masyarakat penyakit tersebut muncul atau kambuh dikarenakan pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur. Selain itu menurut beberapa masyarakat penyakit tersebut disebabkan karena kurangnya gizi yang terpenuhi dan belum mengetahui makanan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi agar terhindar dari penyakit -penyakit tersebut. Berikut tabel penyakit yang diderita masyarakat:

Tabel 4. 5  
Penyakit yang diderita masyarakat

No	Jenis Penyakit	Jumlah
1	Saraf	1
2	Darah tinggi	7
3	Darah Rendah	3
4	Vertigo	1
5	Asam Lambung	5
6	Typus	1
7	Asam Urat	6

8	Batuk	3
9	Pilek	1
10	Meriang	3
11	Diabetes	7
12	Jantung Lemah	3
13	Asma	3
14	Kolesterol	5
15	Sinusitis	1
16	Kejang	1
17	Ambeien	2
18	Gangguan Jantung	1

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat dusun Glonggongan 1 orang yang mengidap penyakit Saraf, 7 orang mengidap penyakit Darah tinggi, 3 orang mengidap darah rendah, 1 orang mengidap pernyakit vertigo, 5 orang mengidap penyakit Asam Lambung, 1 orang mengidap penyakit typus, 6 orang mengidap penyakit Asam Urat, 3 orang mengidap penyakit batuk, 3 orang mengidap penyakit meriang,, 1 orang mengidap penyakit pilek, 7 orang mengidap penyakit diabetes, 3 orang mengidap penyakit jantung lemah, 3 orang mengidap asma, 5 orang mengidap penyakit kolesterol, 1 orang mengidap penyakit sinusitis, 1 orang mengidap penyakit kejang , 1 orang mengalami gangguan pada jantung dan 2 orang mengidap penyakit ambeien.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan penyakit yang paling banyak diderita masyrakat dusun Glonggongan adalah Darah tinggi sebanyak 7 orang dan diabetes sebanyak 7 orang. Penanganan terhadap penyakit tiap individu berbeda. Untuk penyakit ringan seperti pilek, flu, meriang, demam dan batuk dalam jangka pendek

biasanya masyarakat mengkonsumsi obat yang dibeli di toko kelontong. Untuk Masyarakat yang mengidap penyakit seperti darah tinggi, diabetes, darah rendah, asma, kolesterol, asam urat biasanya membeli obat di puskesmas atau ke bidan setempat. Dan terdapat masyarakat yang mengidap penyakit saraf, vertigo, jantung lemah, dan gangguan jantung biasanya mendapat penanganan di rumah sakit.

#### **F. Keagamaan dan Sosial Budaya**

Kebudayaan dan agama adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Agama dapat berpengaruh pada kebudayaan dan kegiatan sosial di masyarakat. Di dusun Glonggongan hampir semua penduduk beragama Islam hanya terdapat 1 orang yang beragama kristen. Kegiatan sosial budaya di dusun Glonggongan sangat beragam, banyak budaya lain di dusun Glonggongan yang merupakan hasil akulturasi antara budaya- budaya lama dengan nilai-nilai keislaman yang dapat dilihat di acara kematian, pernikahan, perayaan hari besar dan lain sebagainya berikut beberapa kegiatan sosial budaya yang ada di dusun Glonggongan:

##### **a. Maulud atau Maulidan**

Maulidan adalah tradisi keagamaan yang berkembang di dusun Glonggongan. Maulidan merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan pada setiap bulan rabiul awal. Maulidan biasanya dilakukan di musholla dan masjid. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan maulid diba'iyah. Dalam kegiatan ini biasanya masyarakat membawa nasi atau buah – buah untuk dimakan bersama di masjid.

##### **b. Isra' Mi'raj**

Isra' Mi'raj merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun. Isra' Mi'raj merupakan peringatan dimana Nabi Muhammad SAW mendapatkan perintah sholat dari Allah SWT. Peringatan ini rutin dilakukan setiap tanggal 27 pada bulan Rajab dalam kalender Hijriyah. Pada kegiatan ini biasanya diisi dengan pembacaan maulid diba' yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian.

c. Ruwah Dusun

Ruwah dusun biasanya dilakukan pada bulan rajab. Kegiatan ini rutin dilakukan masyarakat setiap tahun dengan tujuan syukur kepada Tuhan. Masyarakat biasanya membawa makanan dan ada yang membawa tumpeng. Acara ini dilakukan dibalai dusun Glonggongan Setiap dua tahun sekali puncak acara ruwah dusun dimeriahkan dengan pertunjukan wayang.

d. Aqiqah

Aqiqah adalah budaya yang ada di dusun Glonggongan. Aqiqah biasanya dilakukan untuk acara selamatan atau perayaan untuk anak bayi yang baru lahir. Biasanya kegiatan ini diisi pembacaan sholawat dan pemotongan rambut bayi. Biasanya aqiqah ini dihadiri oleh laki-laki.

e. Tahlil dan Istighosah

Tahlil dan istighosah di dusun Glonggongan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Untuk laki-laki tahlil dilaksanakan hari kamis dan istighosah pada hari sabtu dan untuk perempuan tahlil dilaksanakan pada hari rabu istighosah pada hari minggu. Tahlil dan istighosah ini dilaksanakan dirumah warga secara bergiliran.

f. Megengan

Megengan merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat. megengan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut datangnya bulan ramadhan. Megengan dilakukan pada tanggal 15 Nisfu Sya'ban pada kalender Hijriyah yaitu dengan mengantar makanan kepada tetangga dan mengirim doa kepada keluarga yang sudah meninggal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **KONDISI PERTANIAN DUSUN GLONGGONGAN**

#### **A. Pertanian Dusun Glonggongan**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia. Hasil pertanian pangan adalah kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup. Pertanian adalah sumber kehidupan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di dusun Glonggongan. Maka dapat dikatakan pertanian adalah sektor utama bagi manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan pangan dapat berpengaruh pada meningkatnya berbagai metode pengolahan dalam proses pertanian.

Petani di dusun Glonggongan dahulu mengelola pertanian menggunakan cara-cara tradisional mulai dari pengolahan tanah, pemupukan dan pembasmi hama. Semua dilakukan dengan metode tradisional pembajakan sawah menggunakan sapi, pemupukan menggunakan pupuk kandang, dan pembasmi hama menggunakan daun-daunan pahit. Sistem pertanian tradisional mengalami perubahan setelah adanya revolusi hijau. Revolusi hijau mendorong perubahan sistem pertanian tradisional menjadi pertanian modern dengan menggunakan bahan – bahan kimia dan teknologi modern lainnya. Menurut Bapak Sutiono (58) Pupuk anorganik mulai masuk ke dusun Glonggongan pada zaman presiden Soeharto dan mulai menjadi bagian dalam proses pertanian hingga saat ini.

*“Nek wong zaman biyen nek gawe pertanian yo sek gawe organik mbak koyok godong- godongan karo lethong, nek nak daerah liyo aku kurang ngerti tapi nek nang*

*Glonggongan pupuk anorganik wes suwi melbu, aku kurang ngerti tahun piro tapi sak ilingku yo zamane Pak Harto”*

“Kalo zaman dulu orang-orang kalo untuk pertanian ya masih pake organik mbak, seperti daun – daunan sama kotoran sapi, kalau di daerah lain saya kurang tahu tapi kalau di Glonggongan pupuk anorganik sudah lama masuk, saya kurang tahu tahun berapa seingat saya ya zamannya Pak Soeharto menjabat”.<sup>36</sup>

Pernyataan diatas merupakan keterangan dari petani mengenai awal masuknya pupuk anorganik ke dusun Glonggongan. Ha tersebut menunjukkan bahwa awalnya petani dusun Glonggongan menggunakan pupuk organik dan pada zaman Presiden Soeharto pupuk anorganik mulai masuk.

Penggunaan pupuk anorganik atau kimia secara terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kesuburan tanah bahkan dapat merubah sifat dan fisik tanah. Penggunaan pupuk kimia menyebabkan bertambahnya biaya pengeluaran pertanian mulai dari pembibitan hingga panen. Berikut tabel jenis dan jumlah pengeluaran pertanian :

UIN SUNAN AMPEL  
SIRIPAJAN  
Tabel 5. 1  
Jenis dan Jumlah Pengeluaran Pertanian

<b>Jenis Pengeluaran / Belanja Pertanian</b>	<b>Jumlah</b>
Pupuk	Rp 58.380.000
Benih	Rp49.900.000
Pestisida	Rp10.390.000
Buruh	Rp25.100.000

---

<sup>36</sup> Wawancara Bapak Sutino (58)

Sewa	Rp0
<b>Total</b>	<b>Rp 149.770.000</b>

*Sumber: Hasil pemetaan dusun oleh Peneliti tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi pertanian adalah pupuk. Hampir seluruh petani di dusun Glonggongan menggunakan pupuk kimia. Selain itu pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah melalui kelompok tani juga merupakan pupuk kimia yaitu pupuk phonska, pupuk urea dan pupuk za. Pupuk subsidi yang di distribusikan oleh kelompok tani dengan berat 50kg dapat ditebus dengan harga Rp.130.000 untuk petani untuk luas lahan pertanian sekitar 2100m<sup>2</sup>. Namun semakin lama kebutuhan pupuk kimia semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan petani masih harus membeli pupuk kimia non subsidi di toko pertanian dengan harga yang jauh lebih mahal dengan harga beli sekitar Rp.210.000/50kg. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk dengan luas lahan pertanian sekitar 2100m<sup>2</sup> petani yang paling sedikit membutuhkan 250kg pupuk dalam satu masa tanam. Hal tersebut membuat biaya pengeluaran belanja pertanian semakin meningkan yang mengakibatkan menurunnya keuntungan dari hasil panen.

Gambar 5. 1  
Lahan Pertanian Dusun Glonggongan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Banyaknya penggunaan bahan –bahan kimia seperti pupuk dan pestisida kimia dalam proses pertanian, petani masih mengeluhkan hama pertanian yang sudah ada sejak dahulu yang menyerang pada saat–saat tertentu. Hal tersebut mengakibatkan petani meningkatkan penggunaan pestisida untuk mengatasi adanya hama. Meningkatnya penggunaan pupuk, pestisida dan obat kimia digunakan petani untuk mengurangi hama yang tanpa disadari dapat meningkatkan kekebalan dan daya hama terhadap pestisida sehingga semakin lama pestisida yang digunakan harus semakin banyak.

Dalam proses pertanian petani harus mengeluarkan biaya yang tinggi. Pengeluaran modal yang harus dikeluarkan oleh petani meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, perawatan hingga masa panen. Untuk mengetahui pengeluaran petani peneliti melakukan analisis modal usaha sebagai berikut:

Tabel 5. 2

Analisa Modal Petani dengan Luas 4900m<sub>2</sub>

<b>Pengeluaran</b>	<b>Satuan</b>	<b>Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
Pupuk (Non Subsidi)	12sak	Rp.230.000/sak	Rp. 2.760.000
Pupuk Subsidi)	2sak	Rp.180.000/sak	
Benih	32kg	Rp.90.000/kg	Rp. 2.880.000
Pestisida	7pcs	Rp.80.000/pcs	Rp. 560.000
Buruh	16 orang	Rp.60.000/orang	Rp. 960.000
Total			Rp. 7.160.000

*Sumber: Hasil sensus peneliti*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk penanaman padi mulai dari pembibitan sampai masa panen padi dengan luas lahan 4900m<sup>2</sup>, petani membutuhkan modal usaha sebanyak Rp.7160.000. untuk mengetahui pendapatan yang didapatkan dari hasil panen berikut tabel analisa pendapatan petani:

Tabel 5. 3  
Analisa Pendapatan Petani dengan Luas 4900m<sup>2</sup>

No	Keterangan	Hasil
1	Hasil panen	3,5 ton padi dengan harga jual Rp.550.000/kwintal (35 kwintal)x harga Rp.550.000 Rp.19.250.000,-
2	Pendapatan	Rp.19.250.000. - Rp. 7.160.000 = Rp.12.090.000
3	Pendapatan bersih	Rp.12.090.000,- ( pendapatan bersih per-4 bulan dengan luas lahan pertanian 4900m <sup>2</sup>

*Sumber : Hasil FGD dengan Masyarakat tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil panen padi dalam satu kali panen dari luas lahan pertanian 4900m<sup>2</sup> adalah 3,5 ton dengan harga jual Rp.550.000/kwintal. Maka pendapatan petani dalam satu kali panen sekitar Rp. 19.250.000. jika dikurangi modal awal maka pendapatan bersih petani adalah Rp. 12.090.000 per 4 bulan atau satu musim. Apabila dibagi perbulan maka pendapatan petani tiap bulan adalah Rp.3.002.500. Di dusun Glonggongan masih banyak petani yang memiliki luas lahan pertanian lebih kecil dari contoh diatas, maka

masih banyak juga petani yang memiliki pendapatan yang lebih rendah dari contoh diatas.

Pertanian di dusun Glonggongan merupakan pertanian tadah hujan yang penanamannya mengikuti musim. Petani sudah terbiasa menanam sesuai dengan musim sehingga para petani mengetahui prediksi waktu masa tanam dan masa panen berikut kalender musin dusun Glonggongan:

Tabel 5. 4  
Kalender Musim Pertanian



Sumber : Diolah data hasil FGD tahun 2021

Keterangan :

- : Panen
- : Pengolahan Lahan
- : Perawatan
- : Pembibitan
- : Pemupukan

Dari kalender musim diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Glonggongan dalam satu tahun menanam padi, jagung dan tebu. Pengolahan lahan dan pembibitan dilakukan secara bersama-sama. Pembibitan

dilakukan selama 21 hari. Setelah itu petani melakukan pemupukan pada tanaman padi dan jagung. Kemudian pada bulan Februari sampai Maret petani melakukan perawatan, setelah itu pada awal bulan April dilakukan pemupukan lagi, pemupukan ini dilakukan 30 hari sebelum masa panen. Setelah panen pada awal bulan Mei dilakukan pengolahan lahan dan pembibitan lagi begitu seterusnya. Pada tanaman tebu dilakukan pemupukan selama 17 bulan setelah itu tebu siap dipanen.

## B. Peran Kelompok Tani Belum Optimal

Kelompok tani adalah lembaga yang berperan dalam mengorganisir para petani yang ada di suatu dusun. Di dusun Glonggongan kelompok tani Perkembangan pupuk kimia dalam proses pertanian yang membuat masyarakat ketergantungan terdapat beberapa pihak yang berperan dan berpengaruh besar bagi Masyarakat dusun Glonggongan, berikut diagram venn keterkaitan pihak dalam penggunaan pupuk kimia di dusun Glonggongan :



*Sumber: FGD bersama Masyarakat*

Dari diagram diatas dapat dilihat terdapat beberapa pihak yang berkaitan dalam penggunaan pupuk kimia dalam pertanian di dusun Glonggongan . dari diagram diatas dapat dilihat toko pertanian adalah pihak yang paling dekat dan berpengaruh dalam proses pertanian dan penggunaan pupuk kimia karena para petani membeli pupuk dan pestisida untuk perawatan dalam proses pertanian. Toko pertanian terdekat dari dusun Glonggongan adalah Toko pertanian yang ada di dusun Bareng .

Kelompok tani merupakan pihak terkait selanjutnya yang berpengaruh dan dekat petani dalam proses penggunaan pupuk kimia. Kelompok tani di dusun Glonggongan karya tani berperan dalam memastikan ketersediaan pupuk subsidi dan memastikan pupuk subsidi tidak mengalami keterlambatan selain itu kelompok tani juga berperan dalam proses mendistribusikan pupuk subsidi kepada para petani. Tetapi kelompok tani tidak menindaklanjuti dari hasil pelatihan yang diberikan oleh pihak PPL tentang pembuatan pupuk alternatif kepada para petani.

“Pihak PPL itu memberikan pelatihan cara pembuatan pupuk alternatif kepada para ketua kelompok tani mbak, tapi sebatas itu saja yang saya dapat dari pelatihan itu cuma saya praktikkan dan saya aplikasikan ke sawah saya saja, saya juga gak ngerti itu termasuk pupuk kimia atau organik”<sup>37</sup>

PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) merupakan pihak yang kurang berpengaruh dan berperan kecil dalam proses pertanian karena pihak PPL hanya memberikan

---

<sup>37</sup> Wawancara Sutrisno (53)

pelatihan kepada ketua kelompok tani tentang pembuatan pupuk alternatif. Dan pihak PPL hanya terjun ke lapangan hanya mengambil foto dokumentasi para petani saja.

*“ Wong PPL iku nak sawah mek moto- moto gae dokumentasi tok mbak trus moleh wes mari ngunu tok”*

“Orang PPL ke sawah itu cuma foto – foto buat dokumentasi saja mbak terus pulang udah gitu saja”<sup>38</sup>

Namun dalam hal ini peran pemerintah desa masih belum bisa dirasakan secara luas karena masyarakat merasa pemerintah desa masih belum memiliki pengaruh dan peran langsung dalam proses pertanian baik dalam distribusi pupuk dan penggunaan pupuk kimia. Dari diagram venn diatas dapat terlihat bagaimana pola distribusi pupuk kimia yang terjadi di dusun Glonggongan sehingga bisa sampai kepada petani.

Dalam usaha menciptakan kesejahteraan petani seharusnya kelompok tani dapat lebih berperan dalam proses pertanian dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan dan menghadapi permasalahan yang dirasakan petani. Selain memastikan ketersediaan pupuk subsidi seharusnya kelompok tani dapat membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengedukasi para petani tentang bahaya penggunaan pupuk kimia bagi lingkungan dan kesehatan serta meminimalisir penggunaan pupuk kimia dengan mulai menggunakan pupuk organik

### **C. Belum ada usulan kebijakan dalam mewujudkan pertanian sehat**

Kebijakan adalah petunjuk dan batasan umum yang menjadi arah dari suatu tindakan yang dilakukan dan

---

<sup>38</sup> Wawancara Pak Sutino (58)

sebagai aturan yang harus ditaati oleh pelaku dan pelaksana kebijakan. Dengan demikian kebijakan dapat menjadi pemecah suatu masalah atas tindakan yang terjadi.

Kebijakan yang saat ini dirasakan masyarakat hanyalah sebatas kebijakan pupuk subsidi yang di distribusikan oleh kelompok tani kepada para petani untuk mengurangi biaya pengeluaran pertanian. Kebijakan ini masih dirasa kurang karena subsidi yang diberikan adalah subsidi pupuk kimia. Kebijakan ini jelas dianggap tidak cukup karena dapat mengakibatkan ketergantungan petani terhadap pupuk kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Seharusnya harus ada kebijakan yang mengatur batas penggunaan pupuk kimia untuk meminimalisir penggunaan pupuk kimia dengan mengatur adanya kebijakan subsidi pupuk organik untuk mewujudkan pertanian yang sehat.

Di dusun Glonggongan masih belum ada kebijakan yang mendorong masyarakat khususnya para petani dalam mengatur dan mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan yang tidak hanya ekonomis tetapi juga baik untuk lingkungan. Di dusun Glonggongan hanya ada kebijakan yang mengatur dan mendistribusikan subsidi pupuk kimia melalui kelompok tani. Belum ada kebijakan khusus yang mengatur pengelolaan pertanian dalam menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan. Petani hanya melakukan secara apa adanya tanpa ada pelatihan khusus. Selain itu saat ini masih belum ada pengawasan dari pihak yang berwenang seperti pemerintah desa dan tim penyuluh sehingga pertanian masih belum terkontrol dengan baik.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Proses Pendekatan (*Inkulturasi*)**

Proses awal yang dilakukan pada penelitian adalah proses pendekatan untuk membangun kepercayaan masyarakat. proses pendekatan ini adalah salah satu proses penting dalam melakukan penelitian. Hubungan yang baik dengan masyarakat diharapkan dapat memperlancar dan mempermudah berjalannya penelitian yang akan dilakukan. Proses pendekatan dimulai dari mata kuliah Pemetaan dan Analisis Sosial. mata kuliah ini fokus pada kegiatan lapangan yaitu mengamati dan melakukan pemetaan sosial yang dilakukan di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Peneliti juga mengamati kondisi masyarakat untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan masyarakat. dari situ peneliti mulai mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami masyarakat dusun Glonggongan.

Proses itu kemudian dilanjutkan dengan diadakannya mata kuliah Metodologi Penelitian Kritis yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian kembali dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Researc*) yang juga dilakukan di dusun Glonggongan. Hal tersebut mempermudah peneliti untuk melanjutkan riset lapangan dan melakukan pendekatan dengan berbagai pihak (*stakeholder*) yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti melakukan pendekatan dan perizinan kepada pihak pemerintah desa.

Gambar 6. 1  
Perizinan kepada pemerintah Desa



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti melakukan perizinan kepada pemerintah desa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti mengenai aksi pemberdayaan yang akan dilakukan di dusun Glonggongan desa Talok. Selain melakukan pendekatan dengan pemerintah desa peneliti juga mencoba melakukan pendekatan dengan masyarakat.

Gambar 6. 2  
Perizinan kepada Kepala Dusun



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti berusaha membangun partisipasi dengan masyarakat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang

dilakukan masyarakat. proses ini digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan masyarakat yang secara tidak langsung peneliti bisa menggalidan mendapatkan data melalui wawancara dan diskusi non formal. Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, senam desa dan kegiatan lainnya di dusun Glonggongan.

Gambar 6. 3  
Proses Inkulturasi dengan petani



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti juga melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan petani dan buruh tani yaitu panen jagung. Dari proses ini peneliti mendapatkan banyak informasi dan data mengenai pertanian di dusun Glonggongan. Di lain waktu peneliti juga mengikuti kegiatan tander untuk lebih membangun hubungan dengan masyarakat. selain itu dari proses ini peneliti juga mengetahui bagaimana peran kelompok tani dan pihak PPL selama ini dan permasalahan yang dialami oleh para petani.

Gambar 6. 4  
Pendekatan dengan Petani



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Peneliti melakukan pendekatan dengan petani untuk membangun hubungan dengan para petani dan buruh tani. Selain itu selama proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat. Setelah melakukan berbagai proses yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pemetaan dan pendekatan dengan masyarakat peneliti tertarik untuk melakukan riset aksi di dusun Glonggongan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan. Dengan demikian peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi pada masyarakat dusun Glonggongan khususnya para petani yang menjadi subjek dalam riset aksi ini.

## **B. Proses Orientasi Kawasan dan Investigasi Sosial**

Proses orientasi kawasan merumakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti dalam upaya memahami dan mengenali kawasan yang akan dipetakan. Sedangkan investigasi sosial adalah proses dalam memahami keadaan sosial kemasyarakatan dari berbagai aspek. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. kedua proses tersebut dilakukan secara

partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Untuk melakukan proses tersebut, peneliti menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam prosesnya. Berberapa teknik yang dilakukan, seperti melakukan pemetaan partisipatif.

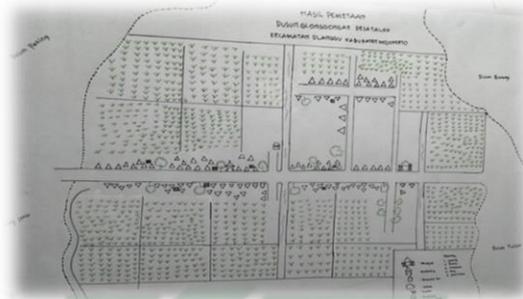
Gambar 6. 5  
Pemetaan Partisipatif Bersama Masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses pemetaan dilakukan bersama masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami kondisi geografis dan demografis kawasan tempat tinggalnya. Pemetaan partisipatif ini diikuti oleh beberapa masyarakat yaitu, Rudianto, Rini, Revita, Rosmawati, Robin, Supardi dan Nasikah. Dari pemetaan partisipatif masyarakat mulai lebih menyadari bahwa kawasan tempat tinggal mereka luas dan memiliki lahan pertanian yang luas. Pada proses pemetaan partisipatif ini masyarakat juga membahas hasil temuan dari peta yang digambar. Hasil pemetaan kemudian di validasi kembali oleh kepala dusun yang lebih mengetahui dan memahami batas dan infrastruktur dusun Glonggongan.

Gambar 6. 6  
Hasil Pemetaan Partisipatif



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas merupakan gambar dari hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat. Dari gambar diatas masyarakat dapat menemukan pembagian wilayah desa, infrastruktur dusun, dan lahan persawahan yang membentang luas. Dengan potensi wilayah pertanian yang luas Masyarakat dusun Glonggongan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya. Tetapi hal tersebut masih belum bisa maksimal karena adanya beberapa sebab seperti tingginya modal pertanian yang tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan, selain itu serangan hama yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas hasil panen.

Peneliti juga melakukan transek atau penelusuran wilayah dusun Glonggongan. Proses ini juga dilakukan secara partisipatif yang dilakukan bersama dengan beberapa pemuda dusun Glonggongan dan anggota karang taruna dengan tujuan masyarakat dapat lebih memahami kawasan mereka dan dapat lebih mengetahui kondisi kawasan tempat tinggal mereka. Dalam proses penelusuran wilayah peneliti melakukan dialog dan seringkali bertanya kepada masyarakat. hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk

mendapatkan informasi dan data. Berikut hasil transek yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 6. 1  
Hasil Transect Dusun Glonggongan

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai	Tegalan
Kondisi Tanah	Tanah berpasir dan berkerikil Tanah berlumpur berwarna coklat gelap	Tanah berlumpur tergantung musim	Kondisi tanah tergantung musim	Lempung dan berpasir
Jenis Vegetasi	Mangga Srikaya Sawo Papaya Nanas Naga Cabe Jambu Sawo Blimbing wolo Sereh	Padi Jagung Tebu Pisang Singkong	-	Singkong Pisang Papaya Manga Blimbing Blimbing wolo Sawo Nangka Naga Srikaya Salak Jambu Tebu Kembang turi Buah tin Cabe Sengon

<p>Manfaat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendirikan bangunan</li> <li>2. Tanaman di pekarangan dapat mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil pertanian untuk keperluan rumah tangga</li> <li>2. Galengan untuk menanam singkong dan pisang</li> <li>3. Rumput liar untuk makanan sapi dan kambing</li> </ol>	<p>Air untuk mengairi sawah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk penghijauan</li> <li>2. Sebagian hasil tanaman untuk dijual</li> <li>3. Sebagian hasil tanaman untuk dikonsumsi sendiri</li> </ol>
<p>Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada TPA di pemukiman.</li> <li>2. Masih ada rumah yang tidak memiliki sanitasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan yang menimbulkan banyak dampak negative</li> <li>2. Terdapat hama</li> <li>3. Rumput dan ulat memperlambat pertumbuhan tanaman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sungai kotor karena daun-daun kering jatuh ke dalam sungai.</li> <li>2. Musim kemarau sungai pastike ring</li> <li>3. Masih terdapat</li> </ol>	<p>Ada tegalan yang masih terbengkalai</p>

			masyarakat yang membuang sampah ke sungai	
Tindakan yang pernah dilakukan	Membuat TPA di tengah pemukiman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah</li> <li>2. Penyemprotan cairan kimia untuk mengatasi hama</li> <li>3. Memanfaatkan rumput liar untuk makanan sapi dan kambing</li> </ol>	Belum ada	Belum ada
Potensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kotoran hewan ternak dapat digunakan untuk membuat pupuk organik</li> <li>2. Hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa galengan sawah dapat ditanami singkong dan pisang yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri</li> </ol>	-	Tanah subur untuk ditanami berbagai macam tanaman.

	panen tanaman dipekarangan dapat dijual.	2. Rumput yang dapat digunakan untuk pakan sapi dan kambing.		
--	--	--	--	--

Sumber : Diolah data pemetaan 2022

Dari tabel di atas dapat merupakan hasil transek yang dilakukan peneliti di dusun Glonggongan pada bulan September tahun 2021. Hasil transek tersebut kemudian divalidasi kembali oleh peneliti pada bulan oktober tahun 2022. Berdasarkan hasil validasi kondisi yang didapatkan pada transek masih sama dengan saat peneliti melakukan validasi. dusun Glonggongan berdasarkan pembagian tata guna lahannya dibagi menjadi pemukiman, pemukiman, sawah, sungai, dan tegalan. Setiap pembagian tata guna lahan memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda seperti yang disebutkan di dalam tabel sebelumnya.

Area pemukiman dan pekarangan penduduk dusun Glonggongan berada pada tempat yang cukup strategis dibanding dengan tempat yang lainnya. Area ini berada di dataran yang lebih tinggi diantara area yang lain, sehingga pemukiman warga sangat jarang terjadi banjir. Area pemukiman dan pekarangan warga tergolong subur sehingga terdapat banyak jenis vegetasi yang tumbuh diarea ini, diantaranya terdapat mangga, srikaya, sawo, papaya, nanas, naga, cabe, jambu, sawo, blimbing wolo, sereh. Srikaya dan tanaman hias. Area pemukiman dan pekarangan juga memiliki beberapa permasalahan seperti tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah yang sehingga sampah masyarakat dibakar dipemukiman. Hal tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran

lingkungan atau polusi udara. Dengan adanya permasalahan tersebut masyarakat telah melakukan tindakan dengan membuat tempat pembuangan akhir. Selain itu area pemukiman juga memiliki permasalahan yaitu terdapat rumah penduduk yang masih tidak memiliki sanitasi. Di samping itu area pemukiman dan pekarangan juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan seperti pemanfaatan pekarangan untuk ditanami beberapa jenis vegetasi untuk dimanfaatkan untuk mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga dan dijual untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.

Area persawahan adalah area yang paling luas yang ada di dusun Glonggongan. Komoditas yang ditanam disawah diantara lain terdapat padi, jagung dan tebu. Selain itu di galengan sawah masyarakat juga menanam singkong dan pisang. Sebagai sumber pendapatan utama masyarakat dusun Glonggongan terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh petani diantaranya adalah penggunaan pupuk kimia yang berlebihan yang memiliki banyak dampak negatif, rumput dan ulat memperlambat pertumbuhan tanaman dan masalah hama.berikutnya terdapat area sungai yang dimanfaatkan sebagai pemasok air untuk tanaman disawah.

Gambar 6. 7  
Proses Penelusuran Wilayah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sungai di dusun Glonggongan ada dua dengan ukuran kecil dan sedang. tetapi sungai mengering saat musim kemarau sehingga petani harus menggunakan alternatif lain saat musim kemarau. Selain itu permasalahan di area sungai adalah masih terdapat masyarakat yang membuang sampah disungai.

Tegalan di dusun Glonggongan tergolong banyak. Tanah di tegalan subur sehingga banyak jenis vegetasi yang dapat tumbuh diarea ini seperti, Singkong, pisang, papaya, manga, blimbing, blimbing wolo, sawo, nangka, naga, srikaya, salak, jambu, tebu, kembang turi, buah tin, cabe dan sengon. Terdapat tegalan yang milik umum dan milik individu. Hasil dari tegalan milik umum biasanya dijual dan hasil penjualan dimasukkan ke kas milik dusun atau dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum.

### **C. Memahami permasalahan secara Partisipatif**

Dalam upaya memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. peneliti melakukan proses partisipatif dengan diadakannya FGD untuk mengkaji hasil dari assesment dan temuan yang didapatkan dilapangan dari proses pemetaan partisipatif dan transek yang telah dilakukan sebelumnya. Pada proses tersebut peneliti bersama masyarakat membahas temuan masalah yang didapatkan dari hasil pemetaan partisipatif dan penelusuran wilayah atau transek. Terdapat beberapa temuan masalah yang dialami masyarakat baik dari wilayah pemukiman, pekarangan, sawah, sungai dan tegalan.

Untuk tindak lanjut dari FGD tersebut peneliti melakukan diskusi kembali dengan beberapa masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. hasil dari diskusi ini masyarakat menyepakati pertanian

sebagai permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat terutama para petani. Permasalahan yang paling dominan yang dihadapi oleh masyarakat adalah pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat dusun Glonggongan. Lahan pertanian dusun Glonggongan yang luas seharusnya menjadi potensi tersendiri bagi masyarakat dusun Glonggongan jika dikelola dengan baik. Permasalahan yang terjadi di sektor pertanian adalah tingginya penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan yang berdampak pada tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani, penurunan kesuburan tanah dan akan berdampak buruk pada kesehatan. Pada kesempatan ini peneliti bersama masyarakat juga menyusun pohon masalah dan pohon harapan yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan program.

#### **D. Perencanaan dan Keberlangsungan Program**

Dalam menjalankan sebuah aksi, peneliti bersama masyarakat melakukan perencanaan program dengan tujuan agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari diadakannya program tersebut dapat diacapai dengan maksimal. Proses perencanaan program melibatkan berbagai pihak dari masyarakat. Peneliti melakukan akssi dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatannya, diantaranya pemetaan partisipatif, transek, perumusan masalah dan harapan serta dalam proses wawancara dan FGD.

Dalam melaksanakan aksi, peneliti telah melakukan banyak persiapan. Peneliti melakukan pendekatan dengan petani dan kelompok tani beberapa kali untuk membahas program yang akan dilakukan. Dari hasil wawancara hampir seluruh petani dusun Glonggonngan masih menggunakan pupuk kimia dan sebagian lainnya menggunakan sistem pertanian semi kimia organik. Petani

juga masih belum mengetahui cara membuat pupuk organik yang ramah lingkungan. Berbagai program yang mungkin akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia. Edukasi ini dilakukan karena para petani belum mengetahui dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia. Dari sekian banyak dampak yang disebabkan dari penggunaan pupuk kimia, para petani masih hanya memahami dampak penggunaan pupuk kimia terhadap tingginya modal yang harus di keluarkan dalam proses produksi. Pada proses edukasi ini peneliti bersama ketua kelompok tani akan melakukan edukasi bahaya dan dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia seperti, menurunnya kesuburan tanah, bahaya penggunaan bahan kimia bagi kesehatan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan dari penggunaan bahan kimia.
2. Edukasi penggunaan pupuk organik ramah lingkungan terhadap pertanian, setelah melakukan edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia selanjutnya peneliti bersama ketua kelompok tani memberikan saran dan alternatif untuk meminimalisir dampak negatif dari pupuk kimia dengan menggunakan pupuk organik yang ramah lingkungan seperti, pupuk organik dapat dibuat dari limbah rumah tangga sehingga dapat mengurangi modal yang harus dikeluarkan oleh petani untuk proses produksi, memperbaiki sifat tanah, mengurangi zat kimia yang akan lebih baik untuk kesehatan dan meningkatkan produktivitas hasil panen
3. Pelatihan pembuatan pupuk organik, setelah melakukan edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia dan manfaat penggunaan pupuk organik, peneliti

melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik ramah lingkungan dalam upaya menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan.

Antusias dan kemauan petani dalam menyambut program ini cukup baik sehingga dapat mempermudah proses aksi. Bahan yang digunakan juga ada yang didapatkan dari masyarakat. Proses ini juga dibantu oleh kelompok tani sehingga dapat mempermudah dan memperlancar gerakan aksi.

#### **E. Mengorganisir Stakeholder**

Dalam upaya mewujudkan pertanian dusun Glonggongan yang lebih baik, peneliti membangun kelompok riset bersama masyarakat. hal tersebut bertujuan untuk lebih menarik masyarakat untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dari dalam dan dari luar demi kelancaran dan keberlangsungan proses dalam mewujudkan pertanian sehat. Dalam mewujudkan pertanian sehat peneliti harus meluaskan skala gerakan dengan melibatkan peranan dari pihak dalam maupun luar desa. Pihak yang terlibat bisa berasal dari dalam dan luar. Pihak dari dalam meliputi pihak dalam desa yang berkepentingan dan berperan dalam mewujudkan pertanian sehat seperti kelompok tani, petani dan pemerintah desa. Sedangkan dari luar meliputi pihak yang memiliki kapasitas dalam membantu menyelesaikan permasalahan dan mewujudkan harapan masyarakat dusun Glonggongan seperti pihak PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) atau Dinas Pertanian.

Kelompok riset ini melibatkan semua lapisan masyarakat baik masyarakat lokal, petani dan stakholder setempat. Dengan keterlibatan pihak-pihak tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan aksi. Berikut tabel analisis stakeholder:

Tabel 6. 2  
Analisis Stakeholder

<b>Organisasi/ Kelompok</b>	<b>Kepentingan Umum</b>	<b>Sumber Daya yang dimiliki</b>	<b>Keterlibatan</b>	<b>Tindakan yang harus dilakukan</b>
Pemerintah Desa	Pemangku kebijakan	Memiliki kapasitas dalam bidang tertentu	Mendukung dan memfasilitasi program pertanian sehat.	Memberikan kebijakan yang berpihak pada petani untuk mewujudkan pertanian sehat yang ramah lingkungan
Dinas Pertanian Kota Mojokerto	Berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan pertanian desa	Tenaga ahli dalam bidang pertanian	Memfasilitasi dalam mewujudkan pertanian sehat yang ramah lingkungan	Membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dibidang pertanian
Kelompok Tani	Membantu dalam mengorganisasi petani dalam menyalurkan pupuk subsidi, melakukan penyuluhan dan	Memiliki tenaga yang aktif dalam kegiatan pertanian	Menjadi penghubung antara peneliti dengan masyarakat serta memiliki wewenang dalam mengelola pertanian sehingga dapat	Melakukan perannya sebagai wadah bagi petani untuk bertukar pengalaman dan menjadi perantara antara petani dan

	pendidikan.		Membantu dalam proses gerakan aksi	pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan sistem pertanian yang lebih baik.
--	-------------	--	------------------------------------	---

*Sumber: diolah data pemetaan 2021*

Tabel diatas merupakan merupakan analisa keterlibatan stakeholder atau pihak dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak diantaranya pemerintah desa, dinas pertanian Kabupaten Mojokerto dan Kelompok tani. Dalam penelitian dan gerakan aksi ini peran kelompok tani sangat penting karena kelompok tani memiliki sumber daya yang dapat membantu peneliti dalam mengorganisir petani. Keterlibatan kelompok tani dalam penelitian ini diharapkan dapat menjalankan peran kelompok tani yang seharusnya menjadi wadah bagi para petani untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan serta menjadi perantara antara petani dengan pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan sistem, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani serta mewujudkan pertanian sehat ramah lingkungan yang berkelanjutan.

## **BAB VII**

### **MENCIPTAKAN PERTANIAN SEHAT RAMAH LINGKUNGAN**

#### **A. Membangun Kemampuan masyarakat sebagai Upaya Perubahan**

Dalam upaya mewujudkan sebuah perubahan khususnya para petani untuk terbebas dari Ketergantungan mereka pada pupuk kimia. Perlu dilakukannya edukasi untuk masyarakat untuk menciptakan dan mengubah pola pikir menjadi yang lebih terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan kepada petani. Proses pendidikan pada penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada petani mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia dan manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan. Pelatihan juga dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pendidikan dengan tujuan memberikan inovasi baru serta memnciptakan dan mengasah kemampuan para petani untuk mewujudkan pertanian sehat ramah lingkungan. Pada proses edukasi dan pelatihan ini penelliti melibatkan, kelompok tani dan petani. Adapun proses edukasi dan pelatihan tersebut sebagai berikut:

##### **1. Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia**

Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia ini bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat khususnya para petani dusun Glonggongan. Pada proses edukasi ini Pak Sutrisno sebagai ketua kelompok tani yang memimpin proses edukasi ini memberikan edukasi mengenai dampak penggunaan pupuk kimia terhadap kerusakan lingkungan seperti menurunnya kesuburan tanah dan dampak pada pertanian pada generasi selanjutnya. Selain itu edukasi ini juga menjelaskan

dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia terhadap kesehatan masyarakat apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Pada proses ini peneliti telah mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan seperti materi yang akan disampaikan. Proses edukasi ini dilaksanakan di rumah pak Sutrisno dengan menggunakan sistem FGD (Forum Group Discussion) bersama masyarakat, petani dan ketua kelompok tani.

Pada proses edukasi peneliti juga berdiskusi dengan masyarakat mengenai permasalahan dibidang pertanian yang paling dirasakan oleh petani saat ini, yaitu tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani yang disebabkan oleh tingginya harga pupuk kimia dan tingginya kebutuhan pupuk kimia dalam proses produksi.

## 2. Edukasi manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan

Pada proses kampanye pupuk organik yang ramah lingkungan ini pak sutrisno membahas mengenai manfaat dari penggunaan pupuk kimia pada pertanian. manfaat penggunaan pupuk organik terhadap lingkungan seperti memperbaiki sifat dan kesuburan tanah, menjaga ekosistem tanaman, hasil panen aman untuk dikonsumsi karena tidak mengandung bahan kimia. Selain itu manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan ini dapat memangkas modal yang harus dikeluarkan oleh petani untuk proses produksi. Dalam edukasi tersebut narasumber juga menjelaskan mengenai pupuk organik dan cara pembuatannya. Namun masyarakat hanya berdiam saja dan mengamati edukasi tersebut.

## B. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pelatihan pembuatan pupuk organik merupakan aksi yang dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi bahaya penggunaan pupuk organik dan manfaat penggunaan pupuk organik. Setelah melakukan edukasi peneliti langsung melaksanakan praktek pembuatan pupuk organik ramah lingkungan. Pupuk organik yang akan dibuat pada penelitian ini di sebut dengan pupuk lindi super. Tata cara pembuatan pupuk lindi super ini di dapatkan dari chanel youtube Penyuluh Lapangan Pertanian<sup>39</sup>. Praktek ini dilakukan oleh Pak Sutrisno sebagai ketua kelompok tani yang diikuti oleh sembilan orang peserta pelatihan. Saat proses praktek pembuatan para petani memperhatikan dari dekat. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan pupuk lindi super adalah sebagai berikut:

Tabel 7.1  
Bahan Pupuk lindi super

Bahan	Kadar/Jumlah
Lapukan daun	½ Karung
Kulit Buah	1 kresek ukuran besar
Cangkang Telur	1 kresek ukuran sedang
Gula Merah	400 gram
Garam Kasar	40 gram
Air Hujan	4 liter
EM4 ( <i>Effective Microorganism</i> )	40ml

<sup>39</sup>Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=JtKRfUmUVQI> pada 22 Oktober 2022

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk lindi super ini termasuk mudah untuk didapatkan di dusun Glonggongan. Peneliti mendapatkan lapukan daun dari kebun jeruk milik petani dusun Glonggongan yang dicari bersama Pak Sutiono dan para buruh yang bekerja di kebun jeruk tersebut. Pak Sutiono merupakan ketua RT 2 yang bekerja sebagai buruh di kebun tersebut. Kulit buah yang digunakan juga didapatkan dari masyarakat dusun Glonggongan yang menjual buah-buahan dan pengusaha keripik pisang. Buah yang sudah busuk diambil kulitnya dan digunakan dalam praktek pembuatan. Kemudian cangkang telur didapatkan dari penjual martabak telur di sekitar desa Talok. Untuk air hujan peneliti menampung air hujan ketika musim hujan dan disimpan untuk pembuatan pupuk. Dan untuk EM4, garam kasar dan gula merah dapat dibeli ditoko. Bantuan dari warga dalam menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk proses pelatihan pembuatan pupuk lindi super ini sangat membantu peneliti dan dapat dilihat bahwa masyarakat antusias dan senang mengikuti kegiatan ini.

Gambar 7. 1  
Mengumpulkan Bahan Pembuatan Pupuk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Penggunaan kulit buah yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk lindi super berasal dari limbah

pembuatan keripik pisang milik pengusaha di desa Talok. Menurut keterangan pemilik biasanya sampah kulit buah dari pembuatan kripik pisang ini kadang-kadang digunakan sebagai pakan menthok tetapi lebih sering di buang atau dibakar dibelakang tempat pembuatan kripik. Selain dengan dimanfaatkannya kulit buah dalam pembuatan pupuk lindi super sekaligus dapat berdampak baik untuk lingkungan karena dapat mengurangi limbah dan polusi udara. Sedangkan untuk alat yang digunakan untuk membuat pupuk diantaranya. Selain itu daun-daunan lapuk yang diambil dan digunakan untuk pembuatan pupuk lindi super ini didapatkan dari kebun milik salah satu petani jeruk yang ada di dusun Glonggongan. Menurut keterangan salah satu buruh yang bekerja di kebun ini, daun-daunan lapuk ini akan dibakar setelah panen dilakukan dan hanya sedikit yang disisakan untuk penyemaian alami pohon jeruk. Selain dari itu peneliti berusaha untuk memanfaatkan limbah yang biasanya tidak bernilai menjadi bahan baku pupuk.

Tabel 7. 2  
Alat Pembuatan Pupuk Lindi Super

<b>Alat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kegunaan</b>
Tong	1	Untuk tempat fermentasi
Karung	1	Menutup tempat fermentasi agar tidak ada udara masuk
Pisau	1	Memotong kulit buah
Ember	1	Tempat membuat larutan sebagai bahan yang membantu proses fermentasi
Tali raffia	1	Mengikat karung

Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk lindi super ini disediakan oleh peneliti dan masyarakat ikut membantu menyediakan bahan-bahan tersebut. Dan alat yang digunakan juga milik masyarakat dusun Glonggongan dilihat dari bantuan warga kepada peneliti mengenai menyediakan alat-alat yang digunakan dapat dinilai bahwa para petani antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk lindi super ini. Dengan adanya hal tersebut mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaan praktek pembuatan pupuk lindi super.

Gambar 7. 2  
Proses Pencacahan Kulit Buah



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses pembuatan pupuk diawali dengan mencacah kulit buah-buahan. proses pencacahan buah ini dilakukan untuk mempermudah proses fermentasi. Semakin kecil potongan kulit buah maka semakin bagus dan hasil dari proses fermentasi menjadi lebih bagus. Kemudian cangkang telur dihancurkan. Kemudian proses selanjutnya adalah pembuatan larutan yang akan digunakan untuk membantu proses fermentasi. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat larutan tersebut adalah air huan, garam kasar, gula merah dan EM4 yang dicampur

sampai semua bahan larut dan tercampur dengan sempurna. Dengan takaran sebagai berikut:

Tabel 7. 3  
Bahan Pembuatan Larutan

Bahan	Jumlah/kadar
Air Hujan	4L
Garam Kasar	40g
Gula Merah	400g
EM 4	40ml

Gambar 7. 3  
Larutan Untuk Proses Fermentasi



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah membuat larutan untuk membantu proses fermentasi. Kemudian dilanjutkan dengan membuat pupuk. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal campur bahan-bahan menjadi beberapa lapisan. Lapisan pertama masukkan dua genggam lapukan daun, kemudian lapisan ke dua masukkan satu genggam kulit buah dan kemudian masukkan satu genggam cangkang telur. Setelah itu siram bagian paling atas dengan larutan yang sebelumnya telah dibuat sebanyak 1 liter, kemudian lanjutkan kembali mulai dari lapisan pertama sampai terakhir sesuai dengan urutan

lapisan yang sebelumnya dibuat sampai bahan yang disediakan habis. dan setiap baian harus benar-benar tersiram oleh larutan yang sebelumnya telah dibuat. Setelah itu tutup tong fermentasi dan lebih baik lagi apabila ditutup dengan karung yang kemudian diikat dengan tali rafia untuk mencegah udara masuk.

Gambar 7. 4  
Proses Pembuatan Pupuk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses fermentasi membutuhkan waktu selama 14 tanpa dibuka dan didiamkan ditempat yang teduh. Setelah 14 pupuk lindi super ini boleh dibuka. Saat dibuka aduk pupuk dengan mencampurkan bagian atas dengan bagian paling bawah. Setiap 14 hari sekali pupuk ini disiram dengan menggunakan larutan yang sebelumnya dibuat. Untuk rekomendasi penggunaan pupuk lindi super ini yang pertama untuk pupuk padatnya bisa dipanen 2 minggu sekali. Pupuk kompos ini dapat digunakan untuk penyemaian dan bisa digunakan sebanyak 70%, kemudian pupuk diisi kembali dengan bahan – bahan sebelumnya sesuai dengan urutan dan lapisan. Untuk pupuk organic cairnya dapat digunakan dengan takaran 5 -10 ml untuk 1 liter sesuai dengan jenis tanaman.

Gambar 7. 5  
Hasil Pupuk lindi super



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada pelatihan pembuatan pupuk lindi super ini juga dijelaskan mengapa peneliti dan ketua kelompok tani menggunakan pupuk lindi super untuk penelitian ini. Pupuk lindi super ini merupakan kombinasi dari 3 komponen pupuk , yang pertama air lindi, Air lindi adalah air hujan yang jatuh pada tumpukan sampah yang berisikan kumpulan dari larutan material organik dan anorganik. Kemudian pupuk kompos Kompos adalah kompos yang berasal dari lapukan daun – daunan tanaman yang terjadi secara alami yang dirombak oleh mikro organisme pada area tersebut dan yang terakhir adalah eco enzyme. Eco enzyme adalah cairan yang berasal dari fermentasi buah – buahan mulai dari kulit atau dari bagian – bagian yang tidak lagi bisa dimanfaatkan dalam cairan

ini terdapat banyak kandungan berbagai enzyme didalamnya yang memiliki banyak manfaat.

Gambar 7. 6  
Pelatihan Pembuatan Pupuk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Maka dari itu pupuk kompos ini dapat digunakan dalam dua bentuk yakni pupuk kompos yang berasal dari lapukan daun – daunan , kulit buah dan cangkang telur dan pupuk organik cair yang berasal dari larutan air hujan, EM-4, garam kasar dan gula merah. Pupuk ini disebut sebagai pupuk lindi super karena pupuk ini dapat digunakan dan dipanen dalam jangka waktu yang sangat lama dengan cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.

### **C. Advokasi Kebijakan Desa Mengenai Pertanian Sehat Ramah Lingkungan**

Keberlanjutan suatu program sangat dipengaruhi oleh pihak lain yang mendukung adanya program tersebut. Kebijakan mengenai pertanian sehat ramah lingkungan di dusun Glonggongan selama ini belum ada. Pemerintah sebagai pemegang otoritas desa menjadi pendukung utama untuk mewujudkan program pertanian sehat ramah lingkungan ini. Sejauh ini kebijakan dalam bidang pertanian hanya sampai pemenuhan sarana dan prasarana pertanian seperti pembangunan jalan, alat inventarisasi

seperti traktor dan alat pertanian lainnya. Pemberian bantuan seperti hal tersebut tanpa adanya edukasi dan pelatihan pada sumber daya manusianya dan sistem pertanian yang tepat merupakan bantuan yang kurang maksimal. Oleh sebab itu diperlukan adanya advokasi kebijakan untuk menciptakan pertanian sehat melalui pelatihan untuk mengembangkan skill petani dan menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan dengan mulai menggunakan pupuk dan obat-obatan organik dalam proses produksi pertanian.

Gambar 7.7  
Diskusi dengan Ketua Kelompok Tani



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses pengusulan advokasi kebijakan, peneliti berdiskusi dengan kepala dusun sekaligus ketua kelompok tani dan ketua RT 2 yang juga merupakan seorang petani. Pada proses diskusi tersebut dari beberapa permasalahan penting dibidang pertanian terdapat beberapa yang memerlukan dibuatkan kebijakan. Kemudian nantinya kepala dusun akan menyampaikan usulan ini pada kegiatan musyawarah desa. Berikut yang akan menjadi pedoman usulan advokasi kebijakan pertanian sehat ramah lingkungan:

1. Tingkat kesuburan tanah menurun
2. Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia

3. Tingginya modal yang harus dikeluarkan oleh petani  
Advokasi kebijakan dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dan dapat menciptakan pertanian dusun Glonggongan yang lebih baik. Dari pertemuan tersebut dihasilkan beberapa rekomendasi yang diajukan sebagai kebijakan pertanian sehat ramah lingkungan sebagai berikut:
  1. Adanya batasan penggunaan pupuk kimia dan produk pertanian kimia lainnya dengan memanfaatkan pupuk organik yang dibuat oleh petani atau subsidi dari pemerintah
  2. Adanya pengadaan tim pengembangan pupuk organik
  3. Petani mendapatkan fasilitas pertanian dari pemerintah

#### **D. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengukur dan mengevaluasi hasil proses pemberdayaan yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat khususnya para petani. Proses monitoring dan evaluasi ini dilakukan langsung setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan pupuk lindi super. Proses ini dilakukan dengan sistem diskusi agar lebih santai.

Gambar 7. 8  
Diskusi Monev kegiatan pelatihan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh program di masyarakat. dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan peneliti, perubahan yang paling dirasakan adalah adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia dan manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan. Dan peningkatan pengetahuan mengenai proses pembuatan pupuk organik ramah lingkungan dalam upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia. Hal tersebut juga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk mengembangkan inovasi dan teknik pertanian sehat ramah lingkungan. Adapun perubahan yang terjadi pada masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. 4  
Evaluasi Perubahan

<b>Program</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	<b>Perubahan</b>
Edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia	Pada kegiatan ini adalah edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan terus menerus, dampak terhadap tanah,	Belum memiliki pengetahuan bahaya dan dampak negatif penggunaan pupuk kimia jangka panjang terhadap tanah dan kesehatan	Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai bahaya dan dampak penggunaan pupuk kimia terhadap kesuburan tanah dan kesehatan	Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan dampak negatif penggunaan pupuk

	kesehatan jika digunakan dalam jangka panjang			kimia
Edukasi manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan	Pada kegiatan ini adalah edukasi manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan terhadap kesuburan tanah, kesehatan dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk pembuatannya	Belum memiliki pengetahuan dampak dan manfaat penggunaan pupuk organik ramah lingkungan terhadap kesehatan	Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai manfaat dan dampak penggunaan pupuk organik ramah lingkungan terhadap kesuburan tanah dan kesehatan	Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan dampak penggunaan pupuk organik ramah lingkungan
Pelatihan pembuatan organik ramah lingkungan	Pada kegiatan ini diadakan pelatihan pembuatan pupuk organik	Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan inovasi pembuatan	Masyarakat memiliki pengetahuan dan inovasi pembuatan pupuk	Masyarakat memiliki pengetahuan dan

gan	ramah lingkungan, manfaat dan cara pembuatan, cara pengaplikasiannya	pupuk organik ramah lingkungan, manfaat dan cara pembuatan, cara pengaplikasiannya	pupuk organik ramah lingkungan, manfaat dan cara pembuatan, cara pengaplikasiannya	inovasi baru pembuat pupuk organik yang dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia
Advokasi kebijakan	Melakukan koordinasi dan usulan kebijakan	Tidak adanya gagasan dalam penyelesaian Ketergantungan terhadap pupuk kimia	Adanya materi yang dapat digunakan sebagai pedoman yang dapat diusulkan dalam musyawarah desa	Adanya pihak yang akan melakukan usulan advokasi

Dari tabel hasil monitoring dan evaluasi diatas dapat dilihat perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan. Dari hasil diatas diharapkan masyarakat dapat mengelola pertanian dengan baik dan memperhatikan produktifitas pertanian dan lingkungan

serta kesehatan masyarakatnya. Pertanian seharusnya memperhatikan produktifitas jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pelestarian lingkungan sampai masa mendatang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII REFLEKSI**

### **A. Refleksi Aksi Sebagai Hasil Pemberdayaan**

Dusun Glonggongan merupakan dusun yang berada di desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Sebagian besar dusun Glonggongan merupakan lahan pertanian. sebagai kawasan agraris sumber penghasilan utama masyarakat mayoritas masyarakat dusun Glonggongan bekerja dilahan pertanian sebagai petani dan buruh tani. Komoditas pokok yang dihasilkan adalah padi, jagung dan tebu. Berdasarkan temuan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti petani di dusun Glonggongan sangat menggantungkan pertaniannya pada pupuk kimia. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran petani mengenai dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia jangka panjang dan pola pikir hasil pertanian tidak akan maksimal apabila tidak menggunakan pupuk kimia. Pola pikir tersebut membuat petani masih mau mengeluarkan modal yang tinggi.

Pupuk kimia masih menjadi kebutuhan pokok petani dalam kegiatan pertanian. penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan berkelanjutan tidak hanya mendapatkan manfaat dalam pertumbuhan tanaman tetapi juga beresiko menimbulkan dampak negatif seperti, menurunnya tingkat kesuburan tanah, mengganggu kesehatan masyarakat sebagai akibat penggunaan bahan kimia dan tingginya modal yang harus di keluarkan oleh petani terutama untuk pupuk kimia yang memiliki harga yang cukup tinggi.

Kurangnya kesadaran petani mengenai dampak negatif penggunaan pupuk kimia dan pola pikir seperti hasil pertanian tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak menggunakan pupuk kimia

menyebabkan petani enggan untuk mencoba mencari alternatif lain untuk menghadapi permasalahan tersebut. Hal tersebut membuat peneliti ingin mencoba merubah pola pikir masyarakat. pupuk organik yang melalui proses dan menggunakan bahan-bahan yang tepat dapat menjadi alternatif untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan serta mempercepat proses pertumbuhan tanaman.

Berbagai aksi gerakan telah dilakukan dalam proses pemberdayaan dalam penelitian ini dengan diadakannya edukasi bahaya penggunaan pupuk kimia dan edukasi manfaat penggunaan pupuk organik. Selain itu peneliti juga melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari limbah rumah tangga sehingga dapat mengurangi pengeluaran modal petani karena pupuk organik bisa didapatkan dengan harga yang lebih terjangkau dan sekaligus dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik.

## **B. Refleksi Relevansi Konsep Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Sebagai Bagian dari Dakwah Bil Hal**

Dakwah merupakan aktifitas atau kegiatan yang sangat penting dalam maju mundurnya Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat dakwah berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis agar dapat terwujud kehidupan masyarakat yang harmonis dan bahagia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104 sebagai berikut:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>40</sup>

Pada ayat diatas dapat diketahui anjuran Allah SWT untuk berdakwah dengan menyerukan pada kebaikan dan mencegah dari keburukan mereka yang melakukannya adalah termasuk orang-orang yang beruntung, karena mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan mencegah perkara yang tidak benar dan munkar .

Proses dakwah pengembangan masyarakat dilakukan dengan melakukan dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang tidak hanya dilaksanakan dengan perkataan saja tetapi dengan adanya perbuatan. Proses pemberdayaan ini dilaksanakan sesuai dengan nilai keislaman dengan mengajak atau menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dengan mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan yang dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik yang ramah lingkungan pada pertanian untuk meninggalkan kemunkaran yaitu kerusakan lingkungan dan alam yang dapat terjadi akibat penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan berkelanjutan. Dalam Al Qur'an sebagai dasar hukum terdapat banyak ayat mengenai anjuran untuk berdakwah kepada sesama manusia . sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: Ali-Imron : 104, hal 63.

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>41</sup>

Pada ayat diatas Allah SWT memerintahkan dan memberi seruan kepada kaum Muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan cara-cara pelaksanaanya, yaitu berdakwah dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama Islam dan dengan membantah dengan cara yang baik pula.

Agama Islam selain mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan mengatur hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) juga mengatur hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*). Hubungan manusia dengan tuhan nya seperti sholat, zakart puasa dan ibadah lainnya, serta memenuhi syariat. Sedangkan hubungan dengan sesama manusia adalah dengan menjalin dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, saling membantu dan menjalin hubungan sosial yang baik. Dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan diwujudkan dengan memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, berbagai aspek alam dan ekosistem yang ada didalamnya.

Hubungan manusia dengan alam sudah sangat jelas dalam ajaran Islam. Allah SWT telah menciptakan bumi dan seisinya lengkap dengan ekosistem nya. Allah SWT juga telah memberikan nikmat alam untuk mahluknya agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tetapi terkadang manusia melupakan hal tersebut dengan tidak menjaga kelestarian lingkungan dan dengan serakah mengeksploitasi alam sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan dan masyarakat disekelilingnya.

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat: An-Nahl: 125, hal 281.

Mengajak masyarakat untuk menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan sehat dengan cara yang baik juga merupakan bagian dari dakwah Islam. Mengajak masyarakat untuk menciptakan pertanian sehat sama halnya dengan mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya dan mencegah serta mengajak masyarakat untuk meninggalkan sistem pertanian kimia dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan seperti ,menurunnya kesuburan tanah dan mengancam keberlangsungan ekosistem karena<sup>42</sup> adanya bahan kimia dengan mulai menggunakan pupuk organik yang ramah lingkungan.

### **C. Refleksi Peneliti**

Proses aksi pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan di dusun Glonggongan. Dalam gerakan aksi pemberdayaan ini peneliti mendapatkan banyak pembelajaran dan pengalaman dari berbagai hal yng telah dilakukan.masyarakat dusun Glonggongan ramah dan baik sehingga mempermudah peneliti dalam melakuksn gerakan aksi. Proses pembedayaan in dapat berjalan dengan mudah karena adanya bantuan dari kepala dusun yatu Pak Sutrisno yang membantu peneliti dalam mengorganisasi masyarakat dan petani.

Aksi pemberdayaan ini dilakukan agar masyarakat lebih menyadari dan memahami dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia terhadap pertanian. dalam upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia yang memiliki banyak dampak negatif petani mengajak masyarakat untuk menggunakan pupuk organik ramah lingkungan. Perubahan sosial pada masyarakat dapat terjadi apabila

dilakukan dengan tindakan-tindakan yang mendorong terjadinya hal tersebut. Rencana selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti setelah aksi pemberdayaan ini adalah dengan ikut memantau perkembangan dari setiap proses yang telah dilakukan untuk mendorong pada arah yang lebih baik dan terus belajar baik dibidang keilmuan maupun kemasyarakatan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di dusun Glonggongan desa Talok kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto yang dilakukan bersama masyarakat lokal dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang mengutamakan partisipasi dari masyarakat. menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dusun Glonggongan memiliki lahan pertanian yang luas. Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat dusun Glonggongan. Masyarakat dusun Glonggongan mayoritas bekerja di bidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Sebagai wilayah agraris permasalahan yang dialami oleh masyarakat dusun Glonggongan berkisar pada pertanian. Permasalahan yang terjadi pada bidang pertanian di dusun Glonggongan adalah para petani dusun Glonggongan sangat bergantung pada pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia dan bahan-bahan kimia yang telah berlangsung lama ini dapat berdampak buruk pada pertanian. Pada permasalahan ini dampak yang paling dirasakan para petani adalah tingginya modal yang dibutuhkan dalam proses produksi. Dalam satu frekuensi panen pupuk yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk luas sawah sekitar 2100m<sup>2</sup> adalah 250kg pupuk. Sedangkan jatah pupuk subsidi yang didapatkan oleh masyarakat sekitar 50kg yang dapat di beli dengan harga Rp. 180.000. Sedangkan petani masih membeli pupuk sekitar 200kg. harga pupuk non untuk berat 50kg sekitar Rp.220.000. selain itu para petani juga mengeluhkan

mengenai lahan pertaniannya yang tanahnya semakin lama semakin mengeras.

2. Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia yang terjadi di dusun Glonggongan, Peneliti bersama masyarakat melakukan aksi pemberdayaan masyarakat khususnya petani dan kelompok tani. Aksi pemberdayaan pada penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia pada pertanian di dusun Glonggongan. Aksi pemberdayaan pada penelitian ini dimulai dengan melakukan peningkatan kualitas petani melalui penumbuhan kesadaran dan pendidikan tentang bahaya penggunaan pupuk kimia dan dampak dari penggunaan pupuk kimia. Pada aksi ini penumbuhan kesadaran juga dilakukan dengan melakukan edukasi pupuk organik dan manfaat penggunaan pupuk organik terhadap pertanian. Untuk menindak lanjuti aksi edukasi peneliti bersama kelompok tani juga melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani untuk menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan. Pembuatan pupuk organik pada aksi ini menggunakan bahan-bahan yang berasal dari limbah rumah tangga. Selain untuk menciptakan pertanian sehat aksi ini juga mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan sampah limbah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mengurangi limbah atau sampah. Limbah rumah tangga yang digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk organik yang dilakukan dalam pelatihan pada penelitian ini adalah kulit telur, kulit buah, daun-daunan kering, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk proses

fermentasi adalah air hujan, garam kasar, gula merah dan EM4. Dengan menggunakan bahan-bahan dari limbah rumah tangga untuk pembuatan pupuk lindi super ini dapat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah rumah tangga dan polusi udara dikarenakan biasanya sampah atau limbah rumah tangga oleh masyarakat dusun Glonggongan dibakar.

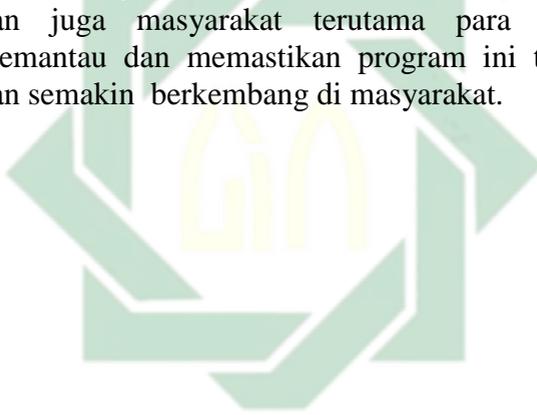
3. Hasil yang didapat program edukasi pertanian sehat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik pada penelitian ini adalah masyarakat meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mengenai bahaya penggunaan pupuk kimia dan manfaat pembuatan pupuk organik dan meningkatnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam membuat pupuk organik yang ramah lingkungan. Dan adanya usulan kepada kelompok tani mengenai advokasi kebijakan dalam mewujudkan pertanian sehat.

## **B. Rekomendasi**

Pendampingan yang dilakukan peneliti di dusun Glonggongan dalam aksi pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan. Dalam kurun waktu tersebut peneliti bersama masyarakat telah melakukan inkulturasi, koordinasi, assement , diskusi dan pelatihan pembuatan pupuk organik. Semua hal aksi yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang ada di sektor pertanian di dusun Glonggongan yaitu tingginya penggunaan pupuk kimia yang dapat di atasi dengan menciptakan pertanian sehat yang ramah lingkungan.

Berdasarkan fakta dan temuan yang didapatkan di lapangan yaitu pola pertanian di dusun Glonggongan yang sangat bergantung pada pupuk kimia seperti saat ini

seharusnya dapat diubah sedikit demi sedikit untuk mencapai kesejahteraan petani dan demi menjaga kelestarian lingkungan serta demi terselenggaranya pertanian dusun Glonggongan yang baik dengan teknik minim dampak negatif. Untuk keberlanjutan dan perbaikan sistem pertanian diperlukan beberapa rekomendasi dan saran, di antara rekomendasi yang akan diberikan yakni untuk menjamin keberlangsungan pertanian ramah lingkungan diperlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, stakeholder, kelompok masyarakat dan juga masyarakat terutama para petani demi memantau dan memastikan program ini tetap berjalan dan semakin berkembang di masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya : UINSA Press, 2014.
- Afandi, Agus, dkk. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Kemenag RI , 2020.
- Afiyanti, Yati. *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 12 No.1. 2008.
- Al Adawiyah, Robi'ah, Skripsi *Pengorganisasian Masyarakat Menghadapi Belunggu Pertanian Kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2019
- Ali Mahfudz, Syekh, *Hidayatul Mursyidin*, Alih bahasa Khadijah Nasution, Jakarta : Usaha Penerbitan Tiga A, 1970.
- D, Herdiyanto, A, Setiawan,. “Upaya Peningkatan Kualitas Tanah Melalui Sosialisasi Pupuk Hayati, Pupuk Organik dan Olah Tanah Konservasi di Desa Sukamanah dan Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015  
Diakses <https://www.youtube.com/watch?v=JtKRfUmUVQI> pada 22 Oktober 2022
- Departemen Agama RI, Al-Himah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

- Putong, Iskandar. *Teori Ekonomi Mikro*, Mitra Wacana Media, 2005.
- Hakim, Lukmanul, *Ulasan Metodologi Kualitatif : Wawancara Terhadap Elite*. Aspirasi. Vol. 4 No. 2. 2013.
- Hartatik, Wiwik. dkk. *Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman*. Jurnal Sumberdaya Lahan. Vol 9. No.2. 2015.
- Harum, Rahmatullah . *Konsep Dasar Pertanaman Dalam Islam*. Jurnal Agrominansia. Vol 1. No.1 2016
- J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 363
- Lilis Mega “Kerusakan Tanah Akibat Penggunaan Pupuk Kimia Pada Lahan Pertanian”. (Online). Diakses melalui [www.Academia.edu](http://www.Academia.edu) pada tanggal 24 Juni 2023.
- Marsela, Ani, Skripsi *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Usaha Padi Organik dan Perilaku Petani di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*. Palembang : Universitas Sriwijaya. 2019.
- Nuryati , Rina. dkk. *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)*. Jurnal Agristan Vol 2. No 1. 2020.
- Purbasari, Pratiwi Purwanti. Dkk. *Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari Melalui Edukasi Dampak Pupuk Kimia dan*

- Pestisida Organik*. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 7. No 2. 2021.
- Ratnasari, Juni & Chodijah, Siti. *Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al- Maraghi: Studi Tafsir pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56*. Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir. Vol. 05. No. 01. 2020.
- Sau, Tenri, & Muh Adnan, *Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis*. Jurnal Ilmiah Agrotan. Vol. 21. No 1. 2020.
- Setiadi, E.M., & Kolip, U., *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Setyadi, Febri, *Skripsi Subjective Well- Being Pada Petani Muda*. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata. 2017
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Suntoro Wongso Atmojo, “Pertanian sehat ramah lingkungan”, *Solo Pos*, 5 Desember, 2007, 1. <https://suntoro.staff.uns.ac.id/files/2009/04/28-pertanian-sehat-ramah-lingkungan.doc> diakses pada 24 Juni 2023
- Supartha, I. W., & Kartini, N. L. (2001). *Konsep dan strategi Pengembangan Pertanian Organik di Bali*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar (Vol 22).
- Sutiono (58)
- Sutrisno (53)

Suwartiningsih. *Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Paradigma Vol 2, Nomor 1. 2015.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A